IMPLEMENTASI PENGELOLAAN DANA AMANAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SEBERANG TALUK KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk melengkapi dan memenuhi syarat
mencapai Gelar Sarjana Sosial Program Pendidikan Strata
Satu Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Oleh

NIAN SRI YUVALTI
NPM. 160411076

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2020

TANDA PERSETUJUAN

JUDUL	**:**	IMPLEMENTASI PENGELOLAAN DANA AMANAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SEBERANG TALUK KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
NAMA	**:**	NIAN SRI YUVALTI
NPM	**:**	160411076
UNIVERSITAS	**:**	ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS	**:**	ILMU SOSIAL
JURUSAN	**:**	ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI	**:**	ILMU ADMINISTRASI NEGARA

Telah Diperiksa Dan DiSetujui Oleh Dosen Pembimbing

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
DESRIADI, S.Sos, M.Si	**RIKA RAMADHANTI, S.Ip, M.Si**
NIDN. 1022018302	**NIDN. 1030058402**

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Universitas Islam Kuantan Singingi

DESRIADI, S.Sos, M.Si
NIDN. 1022018302

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Nian Sri Yuvalti
NPM	: 160411076
Fakultas	: Ilmu Sosial
Program Studi	: Administrasi Negara
Universitas	: Islam Kuantan Singingi

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul : **Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat ungsur-ungsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Teluk Kuantan, 8 Juni 2020
Yang Membuat Pernyataan

NIAN SRI YUVALTI
NPM. 160411076

MOTTO HIDUP

"Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri"

"Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua"

"..Ilmu adalah harta yang tak akan pernah habis"

"Bermimpilah semaumu dan kejarlah mimpi itu"

"..Selama ada keyakinan, semua akan menjadi mungkin.."

"Apabila Anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka Anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri..."

Kata Persembahan

Pertama-tama saya ingin mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya menjadikan saya manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani hidup. Semoga keberhasilan ini menjadi salah satu langkah awal mencapai kesuksesan.

Kupersembahkan karaya kecil ini untuk Ayahanda Alm. Padli dan Ibunda R. Yuthia Yeti Terima kasih yang tiada henti memberiku semangat, doa, nasehat, serta kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga saya selalu kuat menjalani hidup dan terima kasih kepada kakakku tersayang yang juga telah memberiku semangat sampai saat ini.

Ibu dan bapak dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan dalam memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar kami menjadi lebih baik. Terima kasih banyak jasa kalian sangat berharga untuk kami sebagai mahasiswa.

Dan terima kasih juga kepada teman dan sahabat tersayang tanpa dukungan dari kalian tak akan mungkin aku sampai disini. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk teman-teman seperjuangan. Kalian semua bukan hanya menjadi teman kalian adalah saudara bagiku.semoga ilmu yang saya dapatkan bisa berguna di masa yang akan datang. Aamiin.

ABSTRAK

Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

NIAN SRI YUVALTI
NPM. 160411076

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bagaimana Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Perumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik penarikan sampel untuk perangkat desa menggunakan teknik *Sampling* jenuh, yaitu semua populasi dijadikan sampel, yang berjumlah 8 orang. dan untuk Unsur masyarakat sampel berjumlah 20 orang, menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hasil sebaran kuesioner menunjukkan Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang menghasilkan nilai rata-rata 84 berarti berada pada interval Cukup Baik. Serta observasi dilapangan yang menunjukkan memang sudah cukup baiknya Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ini karena setiap indikator yang diujikan terdapat hasil yang cukup baik.

Kata kunci : **Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat**

ABSTRACT

Implementation of Community Empowerment Trust Fund Trust Management in Seberang Taluk Village, Central Kuantan District Kuantan Singingi Regency

NIAN SRI YUVALTI
NPM. 160411076

This research was carried out in Seberang Taluk Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency. The purpose of this study was to determine how the Management of Community Empowerment Trust Funds in Seberang Taluk Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency. The formulation of the problem in the study was How to Manage Community Empowerment Trust Funds in Seberang Taluk Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi District. The sampling technique for village officials used the saturated sampling technique, where all populations were sampled, totaling 8 people. and for the Community sample element totaling 20 people, using the Purposive Sampling technique, which is a sample determination technique with certain considerations. The results of the questionnaire showed that the Implementation of Community Empowerment Trust Fund Management in Seberang Taluk Village, Kuantan Tengah Subdistrict, Kuantan Singingi District, which produced an average value of 84 means that it was in a fairly good interval. As well as field observations which indicate that the Management of Community Empowerment Trust Fund in Seberang Taluk Village is already quite good, Kuantan Tengah District Kuantan Singingi Regency is because every indicator tested there is quite good results.

Keywords : Implementation of Community Empowerment Trust Fund

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, karena dengan RidhoNyalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan Judul.

IMPLEMENTASI PENGELOLAAN DANA AMANAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SEBERANG TALUK KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana lengkap pada Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata baik dari segi penulisan maupun pembahasannya dan penulis sangat mengharapkan masukan dari segala pihak untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Dalam kesempatan ini juga ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas segala bantuan dalam pembuatan Skripsi ini, diantaranya kepada :

1. Ir. Hj. Elfi Indrawanis, MM selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi
2. Bapak Zul Ammar, SE.,ME, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi
3. Bapak Desriadi, S.Sos., M.Si Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi dan Selaku dosen pembimbing I yang kesabaran dan kerelaan telah membimbing dan memberi petunjuk yang sangat berguna kepada peneliti sehingga terselesainya Skripsi ini.
4. Ibu Rika Ramadhanti, S.Ip, M.Si Selaku dosen pembimbing II yang kesabaran dan kerelaan telah membimbing dan memberi petunjuk yang sangat berguna kepada peneliti sehingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu hingga selesai.

6. Orang Tua Penulis Ayahanda Alm. Padli dan Ibunda R. Yuthia Yeti serta Saudara saya yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil serta do'anya untuk penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini
7. Rekan - rekan seperjuangan lainya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas semangat dan kerja samanya.

Akhir kata dengan sepenuh ketulusan penulis berharap semoga Skripsi ini berguna untuk kita dan dapat memberi manfaat bagi yang memerlukannya.

Taluk Kuantan, 8 Juni 2020

NIAN SRI YUVALTI
NPM. 160411076

DAFTAR ISI

Halaman :

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**

LEMBAR PERNYATAAN ..... **ii**

MOTTO ..... **iii**

KATA PERSEMBAHAN ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

ABSTRACT ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 8

1.3 Tujuan Penelitian 8

1.4 Manfaat Penelitian 8

1.4.1 Aspek Teoritis 8

1.4.2 Aspek Praktis 9

BAB II LANDASAN TEORI 10

2.1 Kajian pustaka 10

2.1.1 Teori Ilmu Administrasi Negara 10

2.1.2 Teori Manajemen Sumber Daya Manusia 14

2.1.3 Teori Organisasi 18

2.1.4 Teori Manajemen 24

2.1.5 Teori Implementasi.. 27

2.1.6 Teori Pemberdayaan Masyarakat 32

2.1.7 Teori Pemerintahan Desa 36

2.2 Kerangka Pemikiran 39

2.3 Hipotesis 39
2.4 Defenisi Operasional 40
2.5 Konsep Variabel, Indikator dan Item Penilaian 41
2.6 Teknik Pengukuran 42
BAB III METODE PENELITIAN 43
3.1 Jenis Penelitian 43
3.2 Populasi dan Sampel 43
3.2.1 Populasi 43
3.2.2 Sampel 44
3.3 Sumber Data Penelitian 45
3.3.1 Data primer 45
3.3.2 Data sekunder 45
3.4 Lokasi Penelitian 45
3.5 Metode Pengumpulan data 46
3.6 Metode Analisis Data 47
3.7 Jadwal Kegiatan Penelitian 48
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 49
4.1. Sejarah Desa 49
4.2. Demografi 50
4.3. Keadaan Sosial 50
4.4. Lembaga Pendidikan 51
4.5. Keagamaan 52
4.6. Struktur Organisasi Desa Seberang Taluk 53
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 61
5.1 Identitas Responden 61
5.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi 63
5.3 Rekapitulasi keseluruhan Indikator Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi 84

BAB VI PENUTUP 86
6.1 Kesimpulan 86
6.2 Saran 86
DAFTAR PUSTAKA 87

DAFTAR TABEL

Tabel : Halaman :

1.1 Data penerima Dana Amanah Pemberdayaan di Seberang Taluk 6

2.1 Konsep Variabel Tentang Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi..... 41

3.1 Jumlah informan penelitian Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi..... 44

3.2 Jadwal penelitian tentang Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi..... 48

4.1 Desa dan Kelurahan Pada Kecamatan Kuantan Tengah..... 49

4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 51

4.3 Jumlah Sarana Pendidikan Didesa Seberang Taluk..... 51

4.4 Jumlah Sarana olahraga didesa Seberang Taluk..... 52

4.5 Penduduk Berdasarkan Agama..... 52

4.6 Jumlah Rumah Ibadah..... 53

5.1 Klasifikasi Responden Menurut jenis kelamin 61

5.2 Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Umur..... 62

5.3 Klasifikasi Responden Menurut Pekerjaan..... 62

5.4 Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Pendidikan 63

5.5 Tanggapan Responden tentang penjelasan informasi yang diberikan petugas pengelola dana desa mengenai Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan masyarakat dalam persyaratan pengurusannya 64

5.6 Tanggapan Responden mengenai sikap petugas dalam memberikan informasi tentang Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan 66

5.7 Tanggapan Responden mengenai pengelola dana amanah menjelesakan mengenai hak-hak dan kewajiban pengguna Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat ini..... 67

5.8 Rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada indikator Komunikasi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi..... 68

5.9 Tanggapan Responden tentang kesiapan sumberdaya manusia dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat..... 69

5.10 Tanggapan Responden mengenai Sumber Daya anggaran yang dimiliki Kantor Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat untuk diberikan kepada penerima 71

5.11 Tanggapan Responden mengenai Sumber Daya Peralatan yang ada menunjang Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat 72

5.12 Rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada Indikator Sumberdaya dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi..... 73

5.13 Tanggapan Responden tentang pelaksanaan dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat 74

5.14 Tanggapan Responden mengenai pengetahuan pelaksana dalam melaksanakan Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan ini..... 75

5.15 Tanggapan Responden mengenai kesungguhan pelaksana dalam melaksanakan Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat..... 77

5.16 Rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada Indikator Disposisi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi..... 78

5.17 Tanggapan Responden tentang Bagaimana proses pengurusan dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat..... 79

5.18 Tanggapan Responden mengenai pengurusan administrasi dalam melengkapi persyaratan mendapatkan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat 81

5.19 Tanggapan Responden mengenai struktur birokrasi yang ada saat ini dalam menjalanakan Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat..... 82

5.20 Rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada Indikator Struktur birokrasi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi..... 83

5.21 Rekapitulasi tanggapan responden terhadap keseluruhan indikator . 84

DAFTAR GAMBAR

Gambar : Halaman :

2.1. Kerangka Pemikiran tentang Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi 36

4.1 Struktur Organisasi Kantor desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi 54

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman :

Lampiran 1 : Hasil Kuesioner 92

Lampiran 2 : Surat Pelaksanaan Penelitian Riset 98

Lampiran 3 : Surat Izin Pelaksanaan Penelitian Riset..... 99

Lampiran 4 : Dokumentasi..... 100

Lampiran 5: Kartu Bimbingan Skripsi 104

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup..... 106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) merupakan salah satu strategi untuk mengoptimalkan pemanfaatan akumulasi sumber daya yang telah dimiliki masyarakat melalui PNPM Mandiri. Adapun sumber daya yang dimaksud adalah utamanya yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan dana bergulir PNPM Mandiri berupa aset dana bergulir itu sendiri, dan sumber daya manusia yang mengelolanya. Kegiatan dana bergulir PNPM Mandiri sendiri mencakup:(i) pemberian kemudahan bagi rumah tangga miskin (RTM) untuk mendapatkan permodalan, (ii) peningkatan kapasitas kelompok usaha ekonomi produktif, (iii) penyediaan pendanaan untuk peningkatan kapasitas usaha kelompok, (iv) serta peningkatan kapasitas usaha kelompok perempuan yang didalamnya termasuk penyediaan hibah untuk pendanaan sarana usaha serta modal kerja.

Program pinjaman dana bergulir PNPM telah mendukung aktivitas peningkatan pendapatan dan pengelolaan usaha berbasis mikro dan kecil bagi masyarakat berpendapatan rendah di wilayah-wilayah yang dijangkau oleh PNPM Mandiri baik di daerah perdesaan maupun perkotaan.Berdasarkan data dan informasi terakhir yang ada di PNPM Mandiri, total aset dana bergulir yang dikelola melalui PNPM Mandiri Perdesaandi 5.300 Kecamatan dan PNPM Mandiri Perkotaan di 11.066 Kelurahan pada tahun 2014 telah berkembang menjadi lebih dari Rp 13 trilyun, dengan lebih dari 764.000 kelompok peminjam atau setara dengan 5,6 juta orang pemanfaat.

Terlepas dari besarnya dana tersebut, saat ini kepemilikan aset dana bergulir tersebut masih belum diakui secara hukum. Dana bergulir yang ada di masyarakat tersebut berasal dari dana APBN yang disalurkan oleh Pemerintah sebagai Bantuan Langsung Masyarakat yang menjadikan masyarakat sebagai suatu bentuk kelembagaan yang berwenang menyandang status sebagai pemilik dari aset tersebut. Namun demikian, status masyarakat sebagai pemilik belum diakui secara hukum, dengan demikian status kepemilikan aset dari dana bergulir tersebut juga menjadi kurang begitu jelas.Selain itu lembaga pengelola dana bergulir adalah unit yang bersifat adhocbaik pengelola kegiatan maupun pengelola keuangan yang selama ini keberadaannya melekat pada berjalannya program PNPM Mandiri. Apabila PNPM Mandiri tidak dilanjutkan,maka kegiatan pengelolaan aset dana bergulir tersebut juga menjadi kegiatan yang tidak legal. Hal ini tentu perlu diperhatikan secara khusus mengingat jumlah aset yang dikelola sangat besar dan juga menyangkut kegiatan hajat hidup orang banyak. Untuk itulah Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat perlu dikembangkan sebagai bentuk kelembagaan yang sesuai untuk menjadi perwakilan masyarakat dalam memiliki dan mengelola aset tersebut.

Pada tahun 2013 telah diinisiasi kegiatan pilot pengembangan kegiatan pengelolaan dana bergulir PNPM Mandiri di 4 (empat) provinsi yaitu Sumatera Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Nusa Tenggara Timur sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dan tantangan pengelolaan dana bergulir yang ada selama ini. Kegiatan evaluasi pilot DAPM ini juga merupakan bagian dari proses

penyiapan DAPM. Adapun komponen kegiatan uji coba evaluasi terhadap pengembangan DAPM tersebut terdiri dari:

1. penguatan aspek legal yang didalamanya mencakup fasilitasi pembentukan badan hukum yang menyesuaikan visi dan model bisnis DAPM kedepan sekaligus format anggaran dasar dan anggaran rumah tangganya.
2. Penguatan kapasitas pengelola/sumber daya manusia yang meliputi peningkatan kompetensi pengurus, mekanisme pengawasan dan penegakan tata kelola.
3. Penguatan akuntabilitas pengelolaan yang meliputi perbaikan data base dan sistem informasi manajemen (SIM), pemantauan indikator kinerja sosial dan finansial, melembagakan sistem audit dan evaluasi kinerja sosial dan finansial.

Persebaran usaha mikro yang banyak terdapat di desa, kualitas sumber daya manusia yang rendah, dan akses informasi yang serba sulit menyebabkan usaha mikro jauh dengan dana pinjaman tersebut. Keengganan pengusaha usaha mikro untuk memanfaatkan pinjaman tersebut dimungkinkan karena mereka sama sekali tidak tahu tentang dana pinjaman atau ada yang mengetahui dan sempat mengajukan akan tetapi prosedur pinjamannya berbelit. Selain itu, sering kali ada pula yang mengembangkan usaha melalui dana pinjaman namum ditolak karena persyaratan administrasi. Pada kondisi ekstrem, ada pengusaha mikro yang tahu dan memenuhi syarat. Tetapi enggan berurusan dengan lembaga keuangan formal.

Menyikapi kenyataan tersebut pemerintah dalam hal ini kementerian dalam negeri merintis suatu program yang diharapkan dengan adanya program ini dapat membantu untuk memperkuat modal dan untuk pengembangan usaha kecil yang telah dilakukan oleh masyarakat. Program tersebut bernama Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) yang disahkan melalui Surat Edaran Menkokesra No. B 27/MENKOKESRA/VI/2014 Perihal Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat PNPM Mandiri. Dalam Surat Edaran ini terdapat 3 (tiga) pilihan bentuk badan hukum untuk Program DAPM, yaitu Koperasi/PT/Perkumpulan Berbadan Hukum (PBH). Surat Edaran ini diterbitkan satu tahun sebelum PNPM diakhiri yaitu pada tanggal 31 Januari 2014.

Perhatian terhadap isu badan hukum pengelolaan dana bergulir ini sangat relevan dengan rencana pemerintah melakukan transformasi program - program penanggulangan kemiskinan, sebagaimana tercantum di dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional 2015 - 2019 dimana salah satu strategi penanggulangan kemiskinannya adalah Peningkatan Kesejahteraan Keluarga melalui Pemberdayaan Masyarakat (PKKPM). Mengingat PKKPM ditujukan untuk meningkatkan dua aspek ekonomi, yaitu keterampilan bekerja dan kewirausahaan masyarakat miskin, maka diharapkan keberadaan DAPM tersebut dapat mendukung strategi PKKPM khususnya terkait pelayanan akses terhadap keuangan bagi masyarakat miskin yang akan mengembangkan usahanya maupun dalam rangka untuk persiapan bekerja. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan kegiatan evaluasi pelaksanaan proses penyiapan DAPM dalam rangka mengoptimalkan peran lembaga tersebut yang nantinya akan memberikan layanan

akses keuangan kepada masyarakat miskin di tingkat kecamatan. Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat ini hampir sama dengan dana desa, hanya saja jika dana desa masuk rekening desa kemudian harus melalui bumdes untuk pengembangan masyarakat, melalui bumdes melakukan pengembangan masyarakat, sedangkan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat tidak melalui bumdes tetapi langsung yang bersangkutan (Kelompok Peminjam) menghadap ke kantor UPK Narosa untuk mendapatkan peminjaman.

Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat memiliki pengurus yaitu Agus Usman sebagai ketua, Rahman Ali dan Suher sebagai tim verifikasi. Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat juga digulirkan ke desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi untuk usaha simpan pinjam, hal ini sesuai pengajuan kelompok masyarakat desa Seberang Taluk yang memang pengajuannya untuk usaha simpan pinjam. Di desa seberang taluk sendiri terdapat 4 kelompok yang stiap kelompok terdiri dari 5 orang, yang mana kriteria yaitu harus memiliki usaha, namun kenyataannya tidak semua memiliki usaha namun tetap bisa meminjam, tetap dimasukkan kedalam kelompok, dan syarat peminjam berupa KK, KTP dan anggunan. Setelah tau berapa orang yang akan meminjam kemudian ketua kelompok mengajukan proposal. Setelah proposal diajukan ada tim verifikasi yang turun kelapangan untuk memastikan apakah layak diberikan dana amanah ini, lalu dirapat kedua adalah pencairan dana. adapun jenis usaha syarat peminjam seperti kedai harian, usaha budidaya ikan, dan berdagang.

Berikut data penerima Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di seberang taluk, pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 : Data penerima Dana Amanah Pemberdayaan di Seberang Taluk

No	**Jabatan**	**Kelompok**			
		1	**2**	**3**	**4**
1	Ketua	Dewi Agustina	Apriyani	Limiyantis	Wini Pranata
2	Anggota	- Anjar - Opi - Vivin - Tuti	- Ineng - Yosi - Desi - Tipa	- Lina - Rini - Atik - Ranti	- Tatak - Ressi - Densi - Iyus

Sumber : Desa Seberang Taluk 2019

Dapat dilihat pada tabel diatas cukup banyak pengguna Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat diseberang taluk, dalam satu kelompok terdapat lima anggota yang rata-rata meminjam sepuluh juta rupiah per orang. jadi dana dalam satu kelompok meminjam sebanyak lima puluh juta rupiah, penerima dana amanah ada empat kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah lima orang. jadi keseluruhan dana dua ratus juta rupiah.

yang mana kriteria dan syarat peminjam yaitu harus memiliki usaha, namun kenyataannya tidak semua memiliki usaha namun tetap bisa meminjam, tetap dimasukkan kedalam kelompok. Selain itu Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat ini terdapat beberapa permasalahan seperti banyaknya peminjaman yang menungggak, Berdasarkan pengamatan penulis mengenai Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Terjadi permasalahan sebagai berikut:

1. Syarat peminjam yaitu harus memiliki usaha, namun kenyataannya tidak semua memiliki usaha namun tetap bisa meminjam, tetap dimasukkan kedalam kelompok, sehingga kesulitan dalam

membayarnya.

2. Masih banyaknya pemanfaat Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat ini yang tidak tepat waktu dalam mengembalikan pinjaman dengan berbagai alasan, bahkan sudah nunggak beberapa bulan. Hal ini disebabkan oleh tujuan meminjam yang tidak jelas untuk apa, kebanyakan tujuan meminjam dikarenakan butuh dana yang mendesak seperti sekolah anak dan lain-lain, dan juga dikarenakan ajakan-ajakan dari ibuk-ibuk lainnya agar ikut meminjam sehingga mereka meminjam yang bahkan tidak ada rencana uang tersebut untuk apa, tidak dipergunakan untuk usaha.
3. Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat yang harusnya dipergunakan sebaik mungkin, namun Adanya penyalahgunaan pinjaman dari pemanfaat bukan untuk usaha melainkan untuk hal lain, sehingga tidak jarang kesulitan untuk membayar anggsuran karena tidak digunakan untuk pemberdayaan seperti modal usaha dan sejenisnya melainkan digunakan untuk kebutuhan lainnya, seperti sekolah anak, keperluan hari-hari, dan bahkan dipakai untuk membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan. Yang mengakibatkan kesulitan membayar perbulannya.
4. Peminjam tidak terlalu diperhitungkan pendapatan perbulannya, membentuk kelompok lalu mengajukan, bahkan ada anggota kelompok yang tidak punya usaha. Dan lagi dapat dilihat peminjam dana ini biasanya orangnya itu-itu saja. Dan terkadang diajak orang untuk mencukupi anggota kelompok agar bisa meminjam tanpa melihat

kesanggupan untuk membayar perbulannya, dan meminjam bukan untuk modal usaha, sehingga membuat kesulitan untuk membayar angsuran perbulannya.

Berdasarkan Hasil Observasi dan wawancara lepas dengan pengurus kelompok usaha simpan pinjam bahwa memang terdapat beberapa masalah dalam kelompok-kelompok usaha ini, oleh karena itu penelitian ini sangat penting mengingat bagaimana Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat didesa seberang taluk ini, dan peneliti mengambil judul **"Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi"**

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : **"**Bagaimanakah Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi"

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa baik Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama mengenai Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang dan memberikan kontribusi dalam pengembangan.

1.4.2 Aspek praktis

1.4.2.1 Menambah wawasan keilmuan dalam hal yang berkaitan Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat.

1.4.2.2 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik pada Desa Seberang Taluk dan kelompok-kelompok usaha dalam rangka mengoptimalkan Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Ilmu Administrasi Negara

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat terlepas dari kegiatan administrasi. Administrasi merupakan salah satu unsur yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan dari berbagai kegiatan.

Kata Administrasi juga berasal dari bahasa Belanda dari kata *administratie* yang mempunyai pengertian yang mencakup *stelselmatige verkrijging en verwerking van gegeven* (tatausaha), dan *beheer* (manajemen dari sumber daya, seperti finansial, personal, gudang).

Administrasi secara umum dapat dibedakan menjadi dua pengertian yaitu dalam arti sempit dan arti luas. Pengertian administrasi dalam arti sempit menurut Prajudi Atmosudirdjo adalah tata usaha atau office work yang meliputi kegiatan catat-mencatat, tulis-menulis, mengetik, korespodensi, kearsipan, dan sebagainya. Administrasi adalah dua orang atau lebih yang bersatu guna mencapai tujuan secara bersama-sama. (Suprayogi, 2011 : 2).

Berdasarkan pengertian mengenai administrasi menurut para ahli, administrasi dapat dikatakan sebagai proses kerjasama yang melibatkan sedikitnya dua orang untuk mecapai saasaran atau tujuan yang sudah ditentukan sebelum mereka memulai kegiatan. Menurut Dwight Waldo (dalam Syafii 2003 : 33) mengatakan bahwa Administrasi Negara adalah manajemen dan organisasi dari manusia dan peralatannua guna mencapai tujuan pemerintah.

Sependapat dengan pernyataan diatas yang dikemukakan oleh George J.Gordon (dalam Syafii 2003 : 33) bahwa Administrasi Negara adalah seluruh proses baik yang dilakukan organisasi maupun perseorangan yang berkaitan dengan penerapan atau pelaksanaan hukum dan peraturan yang dilakukan oleh badan legislatif, eksekutif, serta peradilan.

Menurut Edward H. Lichfield (dalam Syafii 2003 : 33) bahwa Administrasi Negara adalah suatu studi mengenai bagaimana bermacam-macam badan pemerintah diorganisir, diperlengkapi dengan tenaga-tenaganya, dibiayai,

Ciri-ciri administrasi negara disebutkan Thoha (2008 : 36-38), sebagai berikut :

a. Administrasi negara adalah suatu kegiatan yang tidak bisa dihindari (unavoidable).

   Setiap orang selama hidupnya selalu berhubungan dengan administrasi negara. Mulai dari lahir sampai meninggal dunia, orang tidak bisa melepaskan diri dari sentuhan kegiatan administrasi negara, baik warga negara ataupun orang asing.

b. Administrasi negara memerlukan adanya kepatuhan.

   Hal ini administrasi negara mempunyai monopoli untuk mempergunakan wewenang dan kekuasaan yang ada padanya untuk memaksa setiap warga negara mematuhi peraturan-peraturan dan segala perundangan yang telah ditetapkan.

c. Administrasi negara mempunyai prioritas

Banyak kegiatan yang bisa dilakukan oleh administrasi negara. Dari sekian banyaknya tersebut tidak lalu semuanya diborong olehnya. Prioritas diperlukan untuk mengatur pelayanan terhadap masyarakat.

d. Administrasi negara mempunyai ukuran yang tidak terbatas.

   Besar lingkup kegiatan administrasi negara meliputi seluruh wilayah negara, di darat, di laut dan di udara.

e. Pimpinan atasnya (top management) bersifat politis.

   Administrasi negara dipimpin oleh pejabat-pejabat politik. Hal ini berarti pimpinan tertinggi dari administrasi negara dijabat oleh pejabat yang dipilih atau diangkat berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

f. Pelaksanaan administrasi negara adalah sangat sulit diukur.

   Oleh karena kegiatan administrasi negara sebagiannya bersifat politis dan tujuan di antaranya untuk mencapai perdamaian, keamanan, kesehatan, pendidikan, keadilan, kemakmuran, pertahanan, kemerdekaan, dan persamaan, maka hal tersebut tidak mudah untuk diukur.

g. Banyak yang diharapkan dari administrasi negara.

   Dalam hubungan ini akan terdapat dua standar penilaian. Satu pihak masyarakat menghendaki administrasi negara berbuat banyak untuk memenuhi kebutuhan mereka. Di pihak lain administrasi negara mempunyai kemampuan, keahlian, dana, dan sumber-sumber lain yang terbatas.

Administrasi adalah Keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Siagian, 2002 : 2)

Selain itu ada juga beberapa ciri-ciri administrasi, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya kelompok manusia yang terdiri atas 2 (dua) orang atau lebih.
2. Adanya kerjasama.
3. Adanya proses usaha.
4. Adanya bimbingan, kepemimpianan, dan pengawasan.
5. Adanya tujuan.

Administrasi sebagai fungsi menunjukkan keseluruhan tindakan dari sekelompok orang dalam satu kerja sama sesuai dengan fungsi-fungsi tertentu hingga tercapai tujuan. Fungsi yang satu bergubungan dengan fungsi yang lain dalam satu rangkaian tahapan aktivitas. Menurut William H. Newman (dalam Silalahi, 2009 : 21)

fungsi-fungsi yang dimaksud dianggap sebagai b*asic process of administration*, yang terdiri dari :

1. Fungsi menentukan apa yang akan dilakukan (*planning*).
2. Menggolong-golongkan kegiatan yang akan dilakukan dalam suatu rangkaian hubungan (*organizing*).
3. Menyusun orang-orang yang tepat melakukan masing-masing jenis kegiatan (*staffing*).
4. Menggerakkan dan memberi instruksi agar kegiatan berlangsung (*directing*).
5. Tindakan mengusahakan agar hasil pelaksanaan relatif sesuai dengan yang diharapkan (*controlling*).

2.1.2 Teori/Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang terdapat dalam organisasi. Werther dan Davis menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah pegawai yang siap, mampu, dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. (dalam Sutrisno, 2009 : 1). Timbulnya kebutuhan untuk membantu organisasi dalam melaksanakan tujuannya merupakan profesionalisme dalam bekerja. Kebutuhan akan profesionalisme menunjukan bahwa semakin berperannya sumber daya manusia dalam mencapai keberhasilan organisasi.

Menurut Hasibuan Manajemen berasal dari kata *"to manage"* yang bearti mengatur (mengelola). Manajemen termasuk Kelompok ilmu social dan proses, karena didalam manajemen terdapat adanya kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan misalkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Kegiatan itu satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan atau dengan kata lain saling terkait, sehingga akan membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

G.R. Terry Mengatakan manajemen adalah proses yang berbeda yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang dinyatakan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya. (dalam Anwar, 2016 : 07).

Dengan demikian, focus yang dipelajari manajemen sumber daya manusia ini hanyalah masalah yang berhubungan dengan tenaga kerja manusia saja. Manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi,

karena manusia menjadi perencanaan, pelaku dan penentu wujudnya tujuan organisasi.

Tujuan tidak mungkin terwujud tanpa peran aktif karyawan meskipun alat-alat yang dimiliki perusahaan begitu canggihnya. Alat-alat canggih yang dimiliki perusahaan tidak ada manfaatnya bagi perusahaan, jika peran aktif karyawan diikutsertakan. Mengatur karyawan adalah sulit dan kompleks, karena mempunyai pikiran, perasaan, status, keinginan dan latar belakang yang heterogen yang diatur kedalam organisasi.

Manajemen sumber daya manusia adalah manajemen yang memfokuskan diri memaksimalkan kemampuan karyawan atau anggotanya melalui berbagai langkah strategis dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai/karyawan menuju pengoptimalan tujuan organisasi. Manajemen ini sendiri mendefenisikan sebagai proses pengelola, memotivasi, dan membangun sumber daya manusia untuk dapat menunjang aktivitas oganisasi secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan strategi organisasi.

Kegiatan tersebut akan berjalan lancar, apabila memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen. Terdapat 2 kelompok fungsi manajemen diantaranya adalah fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Kedua fungsi organisasional diantaranya pengadaan tenaga kerja, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja. (dalam Rivai dan Sagala, 2013 :13).

a. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan memperkirakan tentang keadaan tenaga kerja, agar sesuai dengan kebutuhan organisasi secara efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya suatu tujuan

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengatur pegawai dengan menetapkan pembagian kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bentuk bagan organisasi. Organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif

c. Pengarahan

Pengarahan adalah kegiatan memberikan petunjuk kepada para pegawai agar mau bkerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan oeganisasi. Pengarahan dilakukan oleh pemimpin yang dengan kepemimpinannya akan memberi arahan kepada pegawai agar bekerja dengan baik

d. Pengendalian

Pengendalian merupakan kegiatan mengendalikan pegawai mentati peraturan organisasi dan bekerja sesuai dengan rencana. Bila terdapat penyimpangan diadakan tindakan perbaikan dan atau penyempurnaan. Pengendalian pegawai meliputi kehadiran, kedisiplinan, prilaku kerja sama dan menjaga situasi lingkungan pekerjaan.

Tujuan dari organisasi manajemen sumber daya manusia merupakan pencapaian tujuan yang diinginkan. Mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan

baik dibutuhkan sumber daya manusia dalam mendukung kelancaran dalam bekerjanya suatu organisasi. Sementara menurut Schuler *et. al.,* setidaknya manajemen sumber daya manusia memiliki tiga tujuan utama, yaitu :

1. Memperbaiki tingkat produktivitas
2. Memperbaiki kualitas kehidupan kerja.
3. Meyakinkan organisasi telah memenuhi aspek legal. (dalam Sutrisno, 2009 : 7)

Tujuan utama manajemen sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kontribusi pegawai terhadap organisasi dalam rangka meningkatkan produktivitas organisasi. Meningkatkan kontribusi pegawai bagi organisasi sangat penting karena semua kegiatan organisasi dalam mencapai tujuannya, tergantung kepada manusia yang mengelola organisasinya. Sumber daya manusia tersebut harus dikelola agar dapat berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan organisasi.

Manajemen sumber daya manusia memiliki tujuan yang ingin dicapai, untuk dapat berjalan dengan baik diperlukan fungsi manajemen. Fungsi manajemen terdiri dari :

1. Perencanaan adalah usaha membuat suatu puluhan tindakan daribeberapa alternatif yang mungkin dapat tersedia yang meliputi strategi, kebijakan, program, proyek dan prosedur dalam rangkamencapai tujuan organisasi.
2. Penggorganisasian adalah suatu usaha mengelompokkan pekerjaan yang diatur melalui struktur organisasi sehingga setiap unit kerja mempunyai sasaran dalam rangka mencapai tujuan secara nyata.

3. Penyusunan staf (departemensi) suatu usaha penempatan orang-orang yang tepat kedalam unit-unit kerja yang telah ditetapkan dalam struktur organisasi.
4. Penggerakan dapat diartikan sebagai suatu usaha mempengaruhi dan mengarahkan anggota organisasi (pegawai) untuk melaksanakan pekerjaan sesuai kebijakan yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan.
5. Pengendalian suatu usaha mengawasi, membimbing, dan membina gerak pegawai dan unit kerja untuk bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. (Salam, 2007 : 16).

2.1.3 Teori/Konsep Organisasi

Ilmu organisasi merupakan bagian dari Ilmu Administrasi karena organisasi merupakan salah satu unsur administrasi. Jadi pembahasan terhadap organisasi akan menimbulkan ilmu organisasi sebagai cabang dari Ilmu Administrasi.

Menurut Weber (dalam Silalahi 2011 : 124) menjelaskan Organisasi merupakan tata hubungan sosial, dimana setiap individu yang melakukan kerja sama melakukan proses interaksi dengan individu lainnya. Menurut Waldo (dalam Silalahi 2011 : 124) Organisasi adalah struktur hubungan-hubungan diantara orang-orang berdasarkan wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi.

Menurut Robbins (dalam Edison, dkk 2016 : 49) organisasi adalah kesatuan *(entity)* sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan

yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus-menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau kelompok tujuan.

Menurut Gibson, Ivancevich & Donelly (dalam Edison, dkk 2016 : 49) organisasi adalah kesatuan yang memungkinkan masyarakat mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dicapai individu secara perorangan.

Menurut khalil (dalam Edison, dkk 2016 : 49) organisasi adalah suatu kesepakatan antara saluran individu dan kelompok usaha untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan.

Menurut Etzioni (dalam Silalahi 2011:125) organisasi merupakan pengelompokan orang-orang yang sengaja disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Menjelaskan ciri-ciri organisasi sebagai berikut:

1. Adanya pembagian dalam pekerjaan, kekuasaan dan tanggung jawab komunikasi yang merupakan bentuk-bentuk pembagian yang tidak dilainkan sengaja direncanakan untuk dapat lebih meningkatkan usaha mewujudkan tujuan tertentu.
2. Adanya pengendalian usaha-usaha organisasi serta mengarahkan organisasi mencapai tujuannya, pusat kekuasaan harus juga secara kontinu mengkaji sejauh mana hasil yang telah dicapai organisasi, dan apabila memang diperlukan harus juga menyusun lagi pola-pola baru guna meningkatkan efisiensi.
3. Penggantian tenaga, dalam hal ini tenaga yang dianggap tidak bekerja sebagaimana diharapkan, dapat diganti oleh tenaga lain. Demikian juga

organisasi dapat mengkombinasikan lagi anggotanya melalui proses pengalihan maupun promosi.

Menurut Reksohadiprodjo dan Handoko (dalam Edison, dkk 2016 : 54) walau seluruh organisasi formal disusun atas dasar kegiatan-kegiatannya, komunikasi, wewenang, kekuasaan, tanggung jawab dan akuntabilitas yang sama [tetapi karna tujuan dan strategi organisasi yang berbeda], halini menyebabkan bentuk organisasi yang ada berbeda-beda.

Tidak ada pandangan yang paling baik dalam mendesain organisasi, melainkan bagaimana organisasi itu didesain seefektif dan seefisien mungkin dalam mencapai tujuan organisasi. Di bawah ini akan dibahas bentuk-bentuk organisasi pada umumnya: (Edison, dkk 2016 : 54)

1. Organisasi Lini

   Tipe organisasi yang paling dasar adalah organisasi lini (*line organization*), yakni setiap setiap orang melapor kepada atasan dan semua orang tau siapa atasannya (*Boss*).

2. Organisasi staf

   Hubungan staf merupakan penasehat, administrasi, sektretaris, dimana pejabatnya tidak memiliki fungsi kewenangan atau perintah langsung pada bagian-bagian yang ada dalam struktur organisasi. Meski demikian, fungsinya sangat strategis membantu pimpinan dalam mengambil keputusan.

3. Organisasi fungsional

Dalam bisnis modern yang komfleks, perusahaan membutuhkan para ahli yang bekerja menggunakan prinsip spesialisasi berdasarkan fungsinya atau disebut sebagai otoritas fungsional.

4. Organisasi fungsional, lini dan staf

   Wewenang dan tanggung jawab pucuk pimpinan dilimpahkan pada setiap bagian dibawahnya sesuai dengan wilayahnya, dengan koordinasi fungsi tersebut ditangani di tingkat atas. Dengan demikian dari setiap manejer berhak memerintah semua satuan pelaksana yang ada sepanjang menyangkut bidang tugas masing-masing.

5. Organisasi Matriks

   Truktur organisassi matriks memadukan struktur organisasi lini dengan organisasi fungsional. Sebagai contoh, manajer/supervisor dapat memiliki dua atasan, yaitu atasan fungsional dan manajer unit/produk (atau submanajer proyek). Jenis struktur ini mencoba memanfaatkan spesialisasai atasan fungsional dan kepemimpinan manajer dalam mengelola divisi, unit, atau produk. Model organisasi ini sangat kompleks, mengingat ada otoritas ganda.

6. Organisasi Divisi

   Organisasi dibentuk berdasaran divisi, dimana setiap manajer bertanggung jawab langsung kepada pimpinan tertinggi dalam divisi tersebut.

Banyak ragam bentuk dan tipe dari organisasi dapat dikategorikan bentuk organisasi atas: (Silalahi, 2011 : 132)

1. Organisasi Lini atau Garis

Dimana otoritas mengalir dari puncak organisasi dilimpahkan kepada unit-unit organisasi di bawahnya dalam semua sektor pekerjaan. Dan pertanggung jawaban juga mengalir dari bawah hingga ke tingkat yang paling atas secara bertahap berdasarkan hirarki.

2. Organisasi Lini dan Staf

   Di samping otoritas berasal dari pimpinan puncak dan dilimpahkan kepada unit di bawah hirarki dalam semua unit kerja, juga ada satuan unit organisasi yang membantu pimpinan dalam bidang tertentu tanpa ikut serta dalam otoritas lini.

3. Organisasi Fungsional

   Organisasi di mana otoritas pimpinan puncak didelegasikan kepada unit-unit organisasi hingga ke paling bawah dalam bidang pekerjaan tertentu dan masing-masing pimpinan unit mempunyai otoritas secara fungsional untuk memerintah semua pelaksana dari semua unit sepanjang berhubungan dengan pekerjaannya.

4. Organissi Lini-Fungsional

   Memperlihatkan ciri organisasi lini dan organisasi fungsional.

5. Organisasi Lini-Staf-Fungsional

   Memperlihatkan ciri-ciri organisasi lini dan staf serta organisasi fungsional

Adapun elemen penting dalam pengorganisasian adalah sebagai berikut : (Edison, dkk 2016 : 49)

1. Mendukung tujuan strategis

Struktur organisasi yang ada sesuai dengan kebutuhan dalam mendukung tuuan organisasi, dan diisi oleh orang-orang yang memiliki kapabilitas. Selain itu dibuat ramping, efisien dan efektif dengan menggabungkan bagian-bagian yang sifat pekerjaannya tidak terlalu rumit, tapi harus dihindari terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan konflik kepentingan misalnya, menggabungkan bagian pengawas internal dan operasional, bagian penjualan/pembelian dengan menyimpan barang, atau bagian akunting dengan operasional.

2. Beban kerja yang rasional

   Dalam organisasi harus ada pembagian fungsi yang jelas dengan melihat beban kerja. Jangan sampai ada orang/jabatan tertentu memiliki beban terlalu besar sedangkan yang lainnya sangat kecil. Karena itu, sebelum melakukan pengelompokkan atau pembagian bidang, perlu diperhitungkan beban kerja dari masing-masing orang/jabatan.

3. Otoritas yang jelas

   Perlu adanya otoritas dan pendelegasian yang jelas agar para manajer dapat mengambil tindakan cepat yang tidak selalu bergantung pada perintah-perintah semata. Dari beberapa kasus, atasan enggan melakukan pendelegasian ini dengan beberapa alasan, yaitu: (1) khawatir bawahan akan menjadi lebih baik dan menjadi pesaingnya dikemudian hari; (2) ketidakpercayaan kepada bawahan, dan/atau; (3) bawahan belum memiliki kompentensi untuk melaksanakan pendelegasian tersebut.

4. Adanya uraian pekerjaan dan prosedur

Menyiapkan uraian pekerjaan agar ada kejelasan tugas dan tanggung jawab. Selain itu, perlu adanya prosedur, karena prosedur merupakan elemen penting mengatur hubungan dan kewenangan antar jabatan dan antar bagian, misalnya, prosedur pengeluaran uang, dimana isinya menjelaskan langkah-langkah yang harus dilalui serta otoritasi yang dipenuhi. Setelah itu, barulah uang bisa dikeluarkan. Dengan demikian, prosedur mempermudah penelusuran, memperjelas tanggung jawab, dan yang terpenting untuk taat asas.

2.1.4 Teori/konsep Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur (Hasibuan, 1996 : 1). Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen dalam mencapai tujuan. Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Manajemen merupakan unsur utama dalam sebuah organisasi. Organisasi bisa dikatakan berhasil, apabila sudah mengatur anggota-anggotanya untuk menjalankan tugasnya masing-masing.

Menurut Stoner menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para organisasi serta penggunaan sumberdaya lain yang ada dalam organisasi, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (dalam Tohardi, 2002 : 10)

Manajemen (*management*) adalah proses pendayagunaan bahan baku dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapakan. Proses ini

melibatkan organisasi, arahan, koordinasi, dan evaluasi orangorang guna mencapai tujuan-tujuan tersebut. (Simamora, 1999 : 3)

Pendapat tersebut menyebutkan bahwa esensi dari manajemen adalah kegiatan bekerja yang dilakukan oleh orang lain guna mencapai tujuan. Melalui manajemen maka kegiatan sumber daya yang dimiliki dapat dikelola dengan baik. Harold Koontz dan Cyril O'Donnel mendefinisikan Manajemen merupakan usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian. (dalam Hasibuan, 1996 : 3).

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Hasibuan, 2012 : 1).

Manajemen adalah suatu kegiatan organisasi, sebagai suatu usaha dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang mereka taati sedemikian rupa sehingga diharapkan hasil yang akan dicapai sempurna, yaitu efektif dan efisien. (Salam, 2007 : 12). Dalam perkembangan nya, fungsi manajemen ini oleh beberapa pakar manajemen di kembangkan. Menurut schermerhorn terdapat 4 fungsi manajemen yaitu : (dalam edison,dkk 2016 : 7).

1. Perencanaan, perencanaan adalah fngsi manajemen yang sangat penting sebab,apa yang dideskripsikan dalam perencanaan merupakan sebuah keputusan, arah kebijaksanaan dan harapan yang harus diraih. Dalam menuyun perencanaan perlu dilakukan dengan cermat melalui pengamatan

lingkungan (*environment scanning*) dan keterlibatan semua level strategis yang ada dalam organisasi, sehingga menghaasilkan keputusan-keputusan yang terbaik, dan sinergi dari masing-masing bagiandalam meweujudkan tujuan organisasi.

2. Pengorganisasian, setelah perencanaan ditetapkan menjadi sebuah keputusan, maka pemimpin sesuai dengan kewenangannya melakukan pengorganisasian. Dimana direksi melakukan otorisasi pekerjaan dan alokasi biaya secara keseluruhan, pemimpin ditingkat unit bisnis membagi tugas pada para menejer, sedangkan menejer mengatur dan mengalokasikan pekerjaan pada tingkat operasional dan teknis.
3. Memimpin. Fungsi mememimpin diantaranya adalah mengarahkan dan menggerakkan bawahannya sesuai dengan tingkat wewenang nya. Fungsi mememimpin juga untuk memberikan inspirasi, memotivasi, dan menyatukan kekuatan bawahannya utntuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik, termasuk melakukan fungsi koordinasi, komunikasi, dan pengawasan.
4. Pengendalian. Fungsi pengendalian bertujuan untuk memastikan bahwa proses telah berjalan sesuai dengan rencana dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Tujuan lainnya adalah untuk membantu maajemen dalam mengambil tindakan korektif, atau melakukan analisis ulang perencanaanuntuk menetapkan tuuan dan sasaran baru atau untuk melanjutkan pekerjaan pada tujuan yang belum terpenuhi.

2.1.5 Teori Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. (Browne dan Wildavsky dalam Usman, 2004 : 7) mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

Implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, Pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan tersebut. Ketiga, bagaimana mengahantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat. (Syaukani dkk, 2004 : 295)

Berdasarkan pandangan tersebut diketahui bahwa proses implementasi kebijakan sesungguhnya tidak hanya menyangkut prilaku badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, melainkan menyangkut jaringan kekuatan politik, ekonomi, dan sosial yang langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi prilaku dari semua pihak yang terlibat untuk menetapkan arah agar tujuan kebijakan publik dapat direalisasikan sebagai hasil kegiatan pemerintah.

Implementasi kebijakan merupakan tahap yang krusial dalam proses kebijakan publik. Suatu program kebijakan harus diimplementasikan agar mempunyai dampak atau dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Studi

implementasi merupakan suatu kajian mengenai studi kebijakan yang mengarah pada proses pelaksanaan dari suatu kebijakan.

Implementasi yaitu “kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan”. Tujuan kebijakan diharapkan akan muncul manakala hasil kebijakan (*policy output*) dapat diterima dan dimanfaatkan dengan baik oleh kelompok sasaran sehingga dalam jangka panjang hasil kebijakan akan mampu diwujudkan. (Purwanto dan Sulistyastuti, 2012:21)

Syukur (dalam Surmayadi, 2005 : 79) mengemukakan ada tiga unsur penting dalam proses implementasi yaitu: (1) adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan (2) target group yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan (3) unsur pelaksana (*Implementor*) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Implementasi melibatkan usaha dari *policy makers* untuk memengaruhi apa yang oleh Lipsky disebut “*street level bureaucrats*” untuk memberikan pelayanan atau mengatur prilaku kelompok sasaran (*target group*). Untuk kebijakan yang sederhana, implementasi hanya melibatkan satu badan yang berfungsi sebagai implementor, misalnya, kebijakan pembangunan infrastruktur publik untuk membantu masyarakat agar memiliki kehidupan yang lebih baik, Sebaliknya untuk kebijakan makro, misalnya, kebijakan pengurangan kemiskinan

di pedesaan, maka usaha-usaha implementasi akan melibatkan berbagai institusi, seperti birokrasi kabupaten, kecamatan, pemerintah desa.

Di Indonesia sendiri telah banyak contoh kegagalan implementasi kebijakan maupun program. Kegagalan implementasi yang terjadi diindonesia tidak jauh berbeda dengan kegagalan yang ditemukan dinegara lain. Setidaknya da enam faktor yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya suatu proses implementasi, Yaitu : (Purwanto dan Sulistyastuti, 2012 : 85-87)

1. Kualitas kebijakan itu sendiri yaitu kejelasan tujuan, kejelasan implementor atau penanggung jawab implementasi, dan lainnya. Kualitas kebijakan juga ditentukan oleh proses perumusan kebijakan, apakah kebijakan tersebut dirumuskan secara demokratis atau tidak.
2. Kecukupan input kebijakan (terutama anggaran). Suatu kebijakan atau program tidak akan bisa mencapai tujuan atau sasarannya tanpa adanya dukungan anggaran yang memadai. Secara hipotesis bisa dirumuskan bahwa semakin besar anggaran yang diperuntukkan bagi suatu kebijakan, maka semakin besar pula peluang keberhasilan implementasi kebijakan.
3. Ketepatan instrumen yang dipakai untuk mencapai tujuan kebijakan (pelayanan, subsidi, hibah, dan lainnya).
4. Kapasitas implementor (struktur organisasi, dukungan SDM, koordinasi, pengawasan, dan sebagainya). Struktur organisasi yang terlalu hirarkis akan menghambat proses kebijakan.

5. Karakteristik dan dukungan kelompok sasaran. Karakteristik kelompok sasaran akan sangat mempengaruhi dukungan kelompok sasaran terhadap proses implementasi.
6. Kondisi lingkungan geografi, sosial, ekonomi dan politik dimana implementasi kebijakan dilakukan. Kebijakan yang berkualitas tidak akan berhasil diimplementasikan dalam situasi dan kondisi lingkungan yang tidak kondusif.

Keberhasilan implementasi kebijakan akan ditentukan oleh banyak variabel atau faktor, dan masing-masing variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain. untuk memperkaya pemahaman kita tentang berbagai variabel yang terlibat didalam implementasi, maka dari itu ada beberapa teori implementasi :

Pandangan Edwards III dalam Purwanto dan Sulistyastuti (2012 : 85) implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yakni : komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi. Keempat variabel tersebut juga saling berhubungan satu sama lain.

1. Komunikasi. Keberhasialan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementormengetahui apa yang harus dilakukan. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (target group) sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Apabila tujuan dan sasaran suatu kebijakan tidak jelas atau bahkan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran, maka kemungkinan akan terjadi resistensi dari kelompok sasaran.

2. Sumber daya. Walaupun isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumberdaya tersebut dapat berwujud sumberdaya manusia, yakni kompetensi implementor dan sumber daya finansial.sumberdaya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efiktif. Tanpa sumber daya, kebijakan hanya tinggal di kertas menjadi dokumen saja.
3. Disposisi. Disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki implementor. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka dia akan menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif. berbagai pengalaman pembangunan dinegara-negara dunia ketiga menunjukkan bahwa tingkat komitmen dan kejujuran aparat rendah. Berbagai kasus korupsi yang muncul dinegara-negara dunia ketiga, seperti indonesia adalah contoh konkrit dari rendahnya komitmen dan kejujuran aparat dalam mengimplementasikan program-program pembangunan.
4. Struktur birokrasi. Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang (*standard operating procedures* atau SOP). SOP menjadi pedoman bagi

setiap implementor dalam bertindak. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red-tape,* yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, Ini pada gilirannya menyebabkan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

2.1.6 Teori Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/ kemampuan, dan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (Edi Suharto, 2005:57).

Pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi. (Suhendra, 2006 : 74-75)

Pemberdayaan adalah sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (*breakdown*) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini

melihat pentingnya mengalirkan daya darisubjek ke objek. Hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subyek dengan subyek lain. (Moh. Ali Aziz dkk, 2005 : 169)

Dari beberapa definisi pemberdayaan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Masyarakat dapat tahu potensi dan permasalahan yang dihadapinya dan mampu menyelesaikannya, (Tantan Hermansyah dkk, 2009 : 31)

Dengan demikian konsep keberdayaan pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab yang semakin efektif secara struktural dalam bidang politik, sosial, buadaya dan ekonomi baik di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional maupun intenasional (Carolina Imran, 2008 : 30)

Lebih lanjut (Kartasasmita, 1995 : 95) mengemukakan bahwa upaya memberdayakan rakyat harus dilakukan melalui tiga cara yaitu:

a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat dari kemandirian dam keberdayaan rakyat adalah keyakinan dan potensi kemandirian tiap individu perlu untuk diberdayakan. Proses pemberdayaan masyarakat berakar kuat pada proses kemandirian tiap individu, yang

kemungkinan meluas ke keluarga, serta kelompok masyarakat baik ditingkat lokal maupun nasional.

b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sarana yang baik fisik (irigasi, jalan dan listrik), maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah.. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini yang penting antara lain adalah peningkatan mutu dan perbaikan sarana pendidikan dan kesehatan, serta akses pada sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi lapangan kerja serta pasar.

c. Memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau mungkin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi dan membela harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.

Mardikanto (2010 : 75 - 86), upaya pokok dalam setiap pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut :

a. Bina manusia

Yang termasuk ke dalam upaya bina manusia adalah semua kegiatan yang termasuk dalam upaya penguatan atau pengembangan kapasitas yaitu:

1. Pengembangan kapasitas individu, yang meliputi kapasitas kepribadian, kapasitas di dunia kerja, dan pengembangan keprofesionalan.
2. Pengembangan kapasitas entitas/kelembagaan, yang meliputi:
   a. Kejelasan visi, misi, dan budaya organisasi
   b. Kejelasan struktur organisasi, kompetensi dan strategi organisasi
   c. Pengembangan jumlah dan mutu sumber daya
   d. Interaksi antar individu di dalam organisasi
   e. Interaksi dengan entitas organisasi dengan pemangku kepentingan (stakeholders) yang lain
3. Pengembangan kapasitas sistem (jejaring) yang meliputi:
   a. Pengembangan interaksi antar entitas (organisasi) dalam sistem yang sama serta
   b. Pengembangan interaksi dengan entitas/organisasi di luar system

b. Bina usaha

Bina usaha menjadi suatu upaya penting dalam setiap pemberdayaan karena bina manusia tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi atau non ekonomi) akan menambah kekecewaan. Sebaliknya, hanya bina manusia yang mampu (dalam waktu dekat) memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan yang akan memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat.

c. Bina lingkungan

Terpenuhinya segala kewajiban yang ditetapkan dalam persyaratan investasi dan operasi yang terkait dengan perlindungan, pelestarian dan pemulihan (rehabilitasi/reklamasi) sumber daya alam dan lingkungan hidup.

d. Bina kelembagaan

Kelembagaan sering diartikan sebagai pranata sosial atau organisasi sosial, apabila memenuhi 4 komponen yaitu:

1. Komponen person, dimana orang-orang yang terlibat di dalam suatu kelembagaan dapat tifikasi dengan jelas
2. Komponen kepentingan, dimana orang-orang tersebut pasti sedang diikat oleh kepentingan atau tujuan, sehingga diantara mereka terpaksa harus saling berinteraksi.
3. Komponen aturan, dimana setiap kelembagaan mengembangkan seperangkat kesepakatan yang dipegang secara besama, sehingga seseorang dapat menduga apa perilaku orang lain dalam lembaga tersebut.
4. Komponen struktur, dimana setiap orang memiliki posisi dan peran yang harus dijalankannya secara benar, orang tidak bisa merubah-rubah posisinya dengan kemauan sendiri.

2.1.7 Teori Pemerintahan Desa

Secara etimologi kata desa berasal dari bahasa sansekerta, deca yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Dari perspektif geografis, desa atau village yang diartikan sebagai "*a groups of houses or shops in a country*

area, smaller than and town ". Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewewenangan untuk mengurus rumah tangganya berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten.

Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2014)

Dengan demikian sebagai suatu bagian dari sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diakui otonominya dan Kepala melalui pemerintah dapat diberikan penugasan pendelegasian dari pemrintahan atauoun dari pemerintahan daerah untuk melaksanakan pemerintahan tertentu. Landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

Desa memiliki wewenang sesuai yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yakni :

1. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal-usul desa.
2. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, yakni

urusan pemerintahan urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat.

3. Tugas pembantuan dari pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota.
4. Urusan pemerintahan lainnya yang oleh peraturan perundang-undangan diserahkan kepada desa.

Desa juga memiliki hak dan kewajiban yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yakni, Desa berhak:

a. Mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal- usul, adat-istiadat, dan nilai sosial budaya masyarakat desa;
b. Menetapkan dan mengelola kelembagaan desa;
c. Mendapatkan sumber pendapatan;

Desa berkewajiban;

a. Melindungi dan menjaga persatuan, keatuan serta kerukunan masyarakat desa dalam rangka kerukunan nasional dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
b. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa
c. Mengembangkan kehidupan demokrasi
d. Mengembangkan pemberdayaan masyarakat desa
e. Memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa
f. Tujuan pembentukan desa adalah untuk meningkatkan kemampuan penyelenggaraan Pemerintahan secara berdaya guna dan berhasil guna

dan peningkatan pelayanan terhadap masyarakat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemajuan pembangunan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui bagaimana alur berfikir peneliti dalam menjelaskan permasalahan penelitian, maka dibuatlah kerangka berfikir sebagai berikut :

Gambar 2. 1 : Kerangka Pemikiran tentang Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

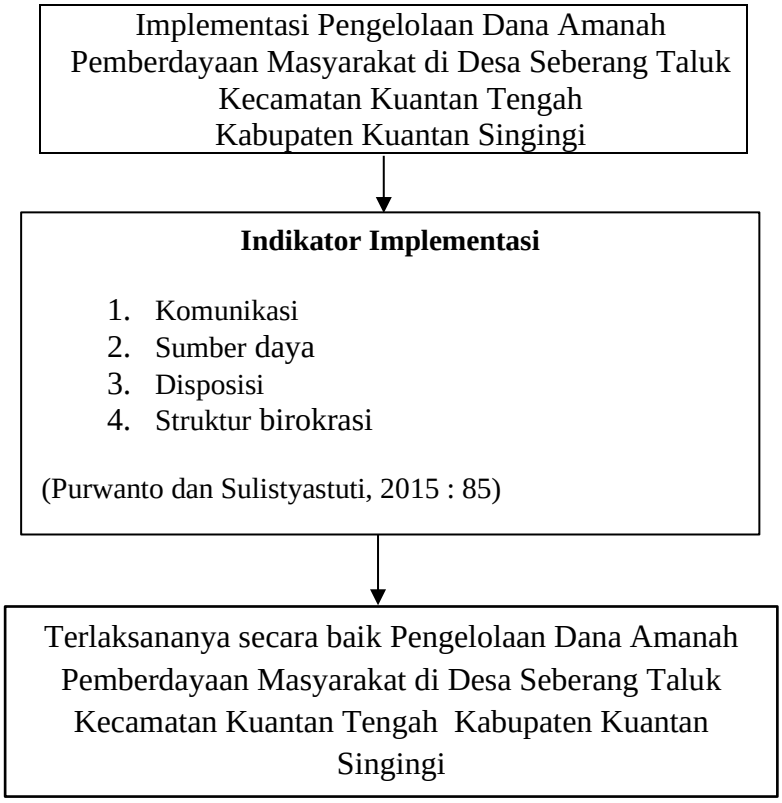

Sumber : Modifikasi Peneliti 2020

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: “Diduga Pengelolaan Dana Amanah

Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi belum baik.

2.4 Defenisi Operasinal

Untuk memudahkan dalam menganalisa penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan konsep yang digunakan sebagai acuan penelitian ini.

Adapun yang akan diteliti dalam penelitian ini mengenai Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, dengan indikator :

1. Komunikasi, diartikan sebagai "proses penyampaian informasi komunikator kepada komunikan". Informasi mengenai kebijakan publik menurut Edward III perlu disampaikan kepada pelaku kebijakan agar para pelaku kebijakan dapat mengetahui apa yang harus mereka persiapkan dan lakukan untuk menjalankan kebijakan tersebut sehingga tujuan dan sasaran kebijakan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapakan
2. Sumberdaya, Edward III mengemukakan bahwa faktor sumberdaya mempunyai peranan penting dalam implementasi kebijakan, sumberdaya tersebut meliputi sumberdaya manusia, sumberdaya anggaran, dan sumberdaya peralatan dan sumberdaya kewenangan.
3. Disposisi, Pengertian disposisi menurut Edward III dikatakan sebagai "kemauan, keinginan dan kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan tadi secara sungguh - sungguh sehingga apa yang menjadi tujuan kebijakan dapat diwujudkan". Jika implementasi kebijakan ingin berhasil secara efektif dan efisien, para pelaksana (implementors)

tidak hanya mengetahui apayang harus dilakukan dan mempunyai kemampuan untuk melakukan kebijakan tersebut, tetapi mereka juga harus mempunyai kamauan untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

4. Struktur birokrasi, Struktur birokrasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang standar *(standard operating procedures)* atau SOP. SOP menjadi pedoman bagi setiap implementor dalam bertindak. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red tape,* yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks. Ini pada gilirannya menyebabkan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

2.5 Operational Variabel

Operational variable adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada peneliti tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi variabel merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti mengenai penjelasan variable yang dipilih oleh peneliti.

Tabel 2.1 : Konsep Variabel Tentang Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Konsep	Indikator	Ukuran
Teori implementasi menurut Edward III (dal.am Purwanto dan Sulistyastuti, 2012 : 85)	1. Komunikasi	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang baik Sangat Tidak baik

Lanjutan Tabel 2.1

	2. Sumberdaya	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang baik Sangat Tidak baik
	3. Disposisi	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang baik Sangat Tidak baik
	4. Struktur birokrasi	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang baik Sangat Tidak baik

Sumber : Modifikasi Penelitian 202

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2012 : 8)

Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. (Sugiyono, 2012 : 13). Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.(Sugiyono, 2012 : 119).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari j 43 dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 91). Teknik penarikan sampel untuk unsur perangkat desa maka penentuan sampel menggunakan metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. (Sugiyono, 2012 : 61).

Teknik penentuan sampling yang peneliti gunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang tentang kualitas makanan, maka sampel datanya adalah orang yang ahli mengenai makanan, atau penelitian tantang kondisi politik disuatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik, orang yang terlibat langsung.(Sugiyono, 2017 : 96)

Tabel 3. 1 : Jumlah Informan Penelitian Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Nama Responden	Jumlah		Persentase
		Populasi	Sampel	
1	Kepala Desa Seberang Taluk.	1	1	100%
2	Sekretaris Desa Seberang Taluk	1	1	100%
3	KAUR Kesejahteraan	1	1	100%
4	KAUR Pemerintahan	1	1	100%
5	KAUR Umum	1	1	100%
6	Pengelola Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat	3	3	100%

7	Masyarakat Desa yang terlibat dalam pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat.	20	20	100%
Jumlah		28	28	

Sumber : Kantor desa Seberang Taluk Tahun 2019

Jadi, jumlah sampel yang diambil dalam penelitiaan ini adalah 28 orang menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana yang diadikan sampel adalah orang yang terlibat langsung Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 28 orang.

3.3. Sumber Data Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai objek yang diteliti, data tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis data, yaitu :

3.3.1 Data Primer

Sumber Primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.(Sugiyono, 2016 : 308).

3.3.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2017 : 137).

3.4. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah

karena berbagai alasan,diantaranya adalah sebagai berikut : lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau dan ekonomis. Selain itu penelitian dilakukan di Desa Seberang Taluk karena ingin mengetahui bagaimana Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk ini, sebab hasil observasi terdapat beberapa masalah yang berhubungan mengenai Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat ini.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

   Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangakat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2017 : 162)

2. Observasi

   Mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2009 : 166)

3. Dokumentasi

   Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009 : 240). Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

3.6. Metode Analisis Data

Semua data yang telah diperoleh dalam penelitian lalu dikumpulkan, selanjutnya dikelompokkan untuk dijadikan sebagai bahan masukan yang akan digunakan dalam pelaksanaan penulisan ini. Setelah data terkumpul tentunya diberikan penjabaran terhadap data tersebut dengan menggunakan prosentase. Untuk itu, dalam memberikan penganalisaan menggunakan teknik data kuantitatif yaitu data yang dijabarkan ke dalam bentuk angka-angka. Yang skor berdasrakna skala likert berikut ini :

SB = Sangat baik diberi skor 5
B = Baik diberi skor 4
CB = Cukup Baik diberi skor 3
KB = Kurang Baik diberi skor 2
TB = Tidak Baik diberi skor 1

Untuk menjabarkan data kuantitatif kedalam bentuk angka-angka tersebut, maka digunakan rumus sebagai berikut:

Jumlah Total = Jawaban Responden x Skor

Setelah data di olah dan didapat hasilnya, untuk mengetahui hasil olahan data berada pada posisi dimana. Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut : (Sugiyono, 2019 : 148)

00 - 28 = Tidak Baik
29 - 56 = Kurang Baik

57 - 84 = Cukup Baik

85 - 112 = Baik

113 - 140 = Sangat Baik.

Setelah data terkumpulkan, penulis memisahkan dan melaporkan data tersebut menurut jenisnya dan di sajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase. Dalam penelitian ini Data dianalisa secara Deskriftif kuantitatif yaitu memberikan gambaran secara umum mengenai variabel yang diteliti, dengan manganalisa secara seksama lalu menarik kesimpulan dan pada akhirnya memberikan saran-saran.

3.7. Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal penelitian tentang Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 : Jadwal penelitian tentang Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu Tahun 2019															
		Desember				Januari - Mei								Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Ujian Proposal	x															
2	Revisi Proposal		x	x													
3	Pembuatan skripsi				x	x	x	x									
4	Bimbingan Skripsi							x	x	x	x	x	x	x			
5	Ujian Skripsi														x		
6	Revisi Skripsi															x	x

Sumber : Modifikasi Penelitian Tahun 2020

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Desa

Kecamatan Kuantan Tengah dengan Ibu Kota Teluk Kuantan yang terletak di Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu dari 15 (lima belas) Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi dengan luas 270.74 km2, dengan jumlah penduduk sebanyak 52.594 jiwa. Kecamatan Kuantan Tengah terdiri dari 20 Desa dan 3 Kelurahan. Desa Seberang Taluk merupakan salah satu dari 20 desa yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah. Desa dan keluran pada kecamatan kuantan tenah dapat dilihat padal tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Desa dan Kelurahan Pada Kecamatan Kuantan Tengah

No	Desa/Kelurahan
1	Kelurahan Sungai Jering.
2	Kelurahan Simpang Tiga.
3	Kelurahan Pasar Taluk.
4	Desa Jake.
5	Desa Sawah
6	Desa Sitorajo.
7	Desa Kopah.
8	Desa Jaya.
9	Desa Munsalo.
10	Desa Bandar Alai.
11	Desa Koto Taluk.
12	Desa Pulau Baru.
13	Desa Pulau Aro.
14	Desa Koto Tuo.
15	Desa Pulau Kedundung
16	Desa Pulau Godang Kari
17	Desa Beringin Taluk
18	**Desa Seberang Taluk**
19	Desa Seberang Taluk Hilir

20	Desa Pintu Gobang Kari
21	Desa Koto Kari
22	Desa Pulau Banjar Kari
23	Desa Titian Modang

Sumber : Desa Seberang Taluk 2019

4.2 Demografi

4.2.1 Batas Wilayah Desa

Secara geografis, Desa Seberang Taluk merupakan salah satu dari 20 desa yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah, dengan Ibu Kota Teluk Kuantan yang terletak di Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun batas wilayah Desa Seberang Taluk sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Sungai Kuantan
2. Sebelah Timur : Seberang Taluk Hilir
3. Sebelah Selatan : Pulau Kedundung
4. Sebelah Barat : Desa Pulau Aro

4.2.2 Luas dan Batas Wilayah

Luas wilayah wilayah 45.49 Km atau sekita.4.549 Ha. Yang terdiri dari lahan perkebunan, kantor, fasilitas umum, kuburan, dan juga tempat pemukiman penduduk. Terdiri dari 5 dusun, 10 Rw dan 20 RT.

Jarak Desa ke pusat pemerintahan adalah sebagai berikut:

a. Ibu Kota Kecamatan 3 Km
b. Ibu Kota Kabupaten 6,5 Km
c. Ibu Kota Provinsi 167 Km.

4.3 Keadaan Sosial .

4.3.1 Penduduk

Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Memiliki Jumlah Penduduk Jumlah penduduk keseluruhan 2551 Jiwa, terdiri dari laki-laki berjumlah 1297 orang dan perempuan 1254 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Laki-Laki	1297	50,8%
2	Perempuan	1254	49,2%
Jumlah		2551	100%

Sumber : Desa Seberang Taluk 2019

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk masyarakat Desa Seberang Taluk lebih banyak jumlah perempuan dari pada laki-laki. Adapun jumlah laki-laki 1297 orang dengan persentase 50,8% sedangkan jumlah perempuan 1254 orang dengan persentase 49,2%.

4.4 Lembaga Pendidikan

Untuk melihat gambaran Lembaga pendidikan masyarakat Seberang Taluk dapat dilihat pada tabel bawah ini :

Tabel 4.3 Jumlah Sarana Pendidikan Didesa Seberang Taluk

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Play Group	1
2	TK	1
3	SD/sederajat	1
4	SMP/sederajat	1
5	SMA/sederajat	--
Jumlah		**4**

Sumber : Desa Seberang Taluk 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa sarana pendidikan masyarakat desa Seberang Taluk cukup memadai, diharapkan kedepannya pemerintah meningkatkan lagi sarana pendidikan ini.

Selain sarana pendidikan, desa Seberang Taluk juga terdapat sarana olah raga, berikut sarana olahraga yang ada pada desa Seberang Taluk:

Tabel 4.4 Jumlah Sarana olahraga didesa Seberang Taluk

No	Sarana olahraga	Jumlah
1	Lapangan sepak bola	1 buah
2	Lapangan bulu tangkis	2 buah
3	Meja pingpong	1 buah
4	Lapangan tenis	-- buah
5	Lapangan voli	3 buah
Jumlah		**7**

Sumber : Desa Seberang Taluk 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa didesa Seberang Taluk juga terdapat sarana olahraga yang cukup lengkap.

4.5 Keagamaan

Terutama sekali dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang paling penting adalah agama. Agama adalah sangat penting dalam kehidupan dan tidak bisa dipisahkan dari diri seseorang.

Berikut jumlah penduduk Seberang Taluk berdasarkan agama dibawah :

Tabel 4.5 Penduduk Berdasarkan Agama

AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	Jumlah
Islam	1297 orang	1254 orang	2551 (**100%)**
Kristen	-	-	-
Katholik	-	-	-
Hindu	-	-	-
Budha	-	-	-
Khonghucu	-	-	-
Jumlah	1297 **orang**	1254 **orang**	**2551**

Sumber : Desa Seberang Taluk 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahawa mayoritas penduduk desa Seberang Taluk mayoritas beragama islam .

Ketaatan masyarakat dalam menjalankan ibadah didukung dengan adanya sarana penunjang masyarakat dalam menjalankan ibadah. Sarana rumah ibadah didesa Seberang Taluk adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Jumlah Rumah Ibadah

No	Jenis Agama	Jumlah
1	Jumlah Masjid	1 buah
2	Jumlah Langgar/Surau/Mushola	3 buah
3	Jumlah Gereja Kristen Protestan	-- buah
4	Jumlah Gereja Katholik	-- buah
5	Jumlah Wihara	-- buah
Jumlah		4

Sumber : Desa Seberang Taluk 2019

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa di Desa Seberang Taluk terdapat cukup sarana untuk melaksanakan ibadah. Yang mayoritas sarana ibadah yang beragama islam yaitu mushola dan Mesjid ini selain untuk tempat ibadah juga difungsikan sebagai tempat pendidikan anak-anak dalam bidang seni membaca Al-Qur’an, tempat pelaksanaan wirid dan tempat pengajian bagi bapak-bapak, ibu-ibu dan remaja.

4.6 Struktur Organisasi Desa Seberang Taluk

Berikut strukur organisasi pemerintahan desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabuaten Kuantan Singingi :

Sumber : Kantor Desa Seberang Taluk , 2019

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Kantor desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Adapun tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) Kepala Desa dan perangkat adalah sebagai berikut:

A. Kepala Desa :

1. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan;
2. Kepala desa menjalankan tugas di samping berdasarkan kewenangan jabatan, juga berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama antara Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa
3. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pemerintahan;
4. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pembangunan;
5. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pembinaan kemasyarakatan

B. Sekretaris Desa

1. Membantu Kepala Desa di bidang pembinaan administrasi dan memberikan pelayanan teknis administrasi kepada seluruh perangkat Pemerintah Desa dan masyarakat;
2. Mewakili Kepala Desa dalam hal Kepala Desa berhalangan;
3. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa
4. Pengkoordinasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Perangkat Desa;

5. Pengumpul bahan dan perumus program serta petunjuk untuk keperluan pembinaan penyelenggaraan Pemerintah Desa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya;
6. Pemantauan dan pengevaluasi terhadap kesekretariatan;
7. Pemberian pelayanan kepada masyarakat di bidang pemerintahan, perekonomian, dan kesejahteraan;
8. Pengurusan administrasi keuangan, perlengkapan rumah tangga surat menyurat dan kearsipan serta memberikan pelayanan teknis dan administratif kepada seluruh perangkat Pemerintah Desa;
9. Penyusun Program Kerja Tahunan Desa dan pertanggungjawaban Kepala Desa;
10. Penyusun laporan Pemerintah Desa;
11. Penyususn dan Penyampaian Bahan Rancangan Peraturan Desa untuk diajukan kepada BPD;
12. Pengevaluasi pelaksanaan tugas-tugas kesekretariatan

C. Kepala Urusan Umum

Urusan Umum mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris Desa di bidang umum, kepegawaian dan keuangan. Dalam melaksanakan tugas, Urusan Umum mempunyai fungsi:

1. Pengumpul dan pengolah kepegawaian;
2. Pengumpul dan pengolah administrasi keuangan;
3. Pengolah urusan perlengkapan dan inventaris Desa;
4. Pengolah urusan rumah tangga Desa;

5. Pengatur pelaksana rapat-rapat dinas dan upacara;
6. Pengolah urusan surat menyurat kearsipan dan ekpedisi (Tata Usaha Desa):
7. Pengumpul bahan dan penyusun laporan Pemerintah Desa;
8. Pelaksana dalam melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan

D. Kepala Urusan Keuangan

Urusan Ekonomi dan Pembangunan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris Desa di bidang perekonomian dan pembangunan. Dalam melaksanakan tugas, Urusan Ekonomi dan Pembangunan mempunyai fungsi:

1. Pengumpul, pengolah dan pengevaluasi data perekonomian dan pembangunan;
2. Pengumpul bahan dan penyiap bahan bimbingan/pembinaan di bidang perkoperasian, pengusaha ekonomi lemah dan kegiatan perekonomian lainnya dalam rangka meningkatkan kehidupan perekonomian masyarakat;
3. Pemberi pelayanan kepada masyarakat di bidang perekonomian dan pembangunan;
4. Pengumpul bahan dalam rangka meningkatkan swadaya dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dan pelaksanaan pembangunan;

5. Pengumpul bahan dan membantu melakukan koordinasi pelaksanaan pembangunan serta menjaga dan memelihara prasarana dan sarana fisik dilingkungan desa;
6. Pengurus dan pengolah administrasi di bidang perekonomian dan pembangunan desa;
7. Penyiap bahan dalam rangka perencanaan pembangunan di Desa dengan melakukan koordinasi dan bekerjasama dengan lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa.

E. Kepala Urusan Pemerintahan

Urusan Pemerintahan mempunyai tugas melaksanakan sebagai tugas Sekretaris Desa di bidang pemerintahan. Dalam melaksanakan tugasnya Urusan Pemerintahan mempunyai fungsi:

1. Pengumpul, pengolah dan pengevaluasi data di bidang pemerintahan Desa;
2. Pengumpul bahan dalam rangka pembinaan wilayah dan masyarakat Desa;
3. Pemberi pelayanan kepada masyarakat di bidang pemerintahan;
4. Pelaksana tugas-tugas di bidang keagrariaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Pembantu tugas-tugas di bidang administrasi kependudukan;
6. Pembantu dan penyiap bahan dalam pelaksanaan pemilihan Kepala Desa dan perangkat Desa;

7. Pembantu dan penyiap bahan-bahan dalam rangka pembinaan RT/RW;
8. Pengumpul da penyusun laporan di bidang Pemerintahan;
9. Pelaksana dalam melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan

F. Kepala Urusan Kesejahteraan dan Pelayanan

Urusan Kesejahteraan Rakyat mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris Desa di bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial; Dalam melaksanakan tugas, Urusan Kesejahteraan Rakyat mempunyai fungsi:

1. Pengumpul, pengolah dan pengevaluasi data di bidang agama, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial;
2. Pengumpul bahan dan penyiap bahan dalam bimbingan dan pembinaan di bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial masyarakat;
3. Pengumpul dan pelaksana penyaluran bantuan terhadap korban bencana alam;
4. Pemberi pelayanan kepada masyarakat di bidang keagamaan, fasilitas di bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial;
5. Pengolah dan pembina dalam kegiatan pengumpul zakat, fitrah, infaq dan shodaqoh;
6. Pengumpul bahan dalam rangka meningkatkan swadaya dan partisipasi masyarakat di bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial;

7. Pengolah dalam membantu dan menjaga kelestarian adat istiadat yang tumbuh dan berkembang di Desa;
8. Pengumpul bahan dan penyusun laporan di bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial;
9. Pencatat data dan pengolah data Nikah, Talak, Cerai dan Rujuk (NTCR);
10. Pengumpul bahan/data dalam pelaksanaan bimbingan kegiatan pembinaan kesejahteraan keluarga, kepemudaan dan organisasi kemasyarakatan lainnya;
11. Pelaksana dalam melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

G. Kepala Dusun

Tugas Kepala Dusun adalah membantu melaksanakan tugas dan kewajiban Kepala Desa dalam wilayah kerjanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Fungsi Kepala Dusun:

1. Pembantu pelaksanaan tugas Kepala Desa di wilayah kerjanya;
2. Pelaksana kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan;
3. Pelaksana keputusan dan kebijakan Kepala Desa;
4. Pembantu Kepala Desa dalam kegiatan pembinaan dan kerukunan warga;
5. Pembina dan meningkatkan swadaya dan gotong royong;
6. Pelaksana penyuluhan program Pemerintah Desa, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Setelah diadakan penelitian dan pengumpulan data dilapangan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang berjumlah 28 orang. Dan didapat gambaran mengenai responden, berikut dideskripsikan identitas responden berdasarkan jenis kelamin, tingkat usia, pekerjaan dan pendidikan.

5.1.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden didapati jenis kelamin responden sebagai berikut :

Tabel 5.1 : Klasifikasi Responden Menurut jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	Laki-Laki	7	25%
2	Perempuan	21	75%
Jumlah		**28**	**100**

Sumber : Modifikasi Penelitian 2020

Dari tabel 5.1 diatas dapat dilihat jumlah responden sebanyak 28 orang, dimana jumlah responden laki-laki adalah sebanyak 7 orang dengan persentase 25%, dan jumlah responden perempuan adalah sebanyak 21 orang dengan persentase 75%, mayoritas responden adalah perempuan.

5.1.2 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Tingkat umur responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.2 dibawah ini:

Tabel 5.2 : Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat umur (tahun)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	< 30	9	32%
2	31 – 40	13	46%
3	41 – 50	4	14%
4	> 51	2	7%
	Jumlah	**28**	**100%**

Sumber : Modifikasi Penelitian 2020

Dari tabel 5.2 dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berumur di bawah 30 tahun yaitu sebanyak 9 orang (32%), antara umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 13 orang (46%), antara umur 41-50 tahun sama-sama sebanyak 4 orang (14%), serta umur diatas 51 tahun sebanyak 2 orang (7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak yaitu usia 31 – 40 tahun.

5.1.3 Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

Adapun responden dalam penelitian ini akan dijelaskan pada tabel 5.3 berikut ini :

Tabel 5.3 Klasifikasi Responden Menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	Pegawai	8	29%
2	Wiraswasta	13	46%
3	Petani	5	18%
4	Lainnya	2	7%
Jumlah		**28**	**100%**

Sumber : Modifikasi Penelitian 2020

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pekerjaan responden sebagai pegawai pmerintahan desa yaitu sebanyak 8 orang (29%), wiraswasta sebanyak 13 orang (46%), Petani sebanyak 5 orang (18%), dan pekerjaan lainnya sebanyak 2

orang (7%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah yang bekerja sebagai Wiraswasta.

5.1.4 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adapun Pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut ini:

Tabel 5.4 Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SLTP	-	-
2	SLTA	23	82%
3	Diploma	3	11%
4	Strata I	2	7%
5	Strata II	-	-
Jumlah		**28**	**100%**

Sumber : Modifikasi Penelitian 2020

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden dengan tingkat pedidikan SLTA sebanyak 23 orang (82%), Diploma sebanyak 3 orang (11%), dan Strata I sebanyak 2 orang (7%). Dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan paling banyak ialah yang berpendidikan SLTA sederajat.

5.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Dalam penelitian ini penulis menentukan banyak kelas interval sebesar 5, rumus yang digunakan sebagai berikut :

00 - 28 = Tidak Baik
29 - 56 = Kurang Baik
57 - 84 = Cukup Baik
85 - 112 = Baik
113 - 140 = Sangat Baik

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan pada setiap indikator Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang dipaparkan berikut ini:

5.2.1 Indikator Komunikasi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Instrumen pertanyaan untuk indikator Komunikasi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, Berikut tanggapan responden untuk pertanyaan pertama Bagaimana menurut Bapak/Ibu penjelasan informasi yang diberikan petugas pengelola dana desa mengenai Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan masyarakat dalam persyaratan pengurusannya, dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut ini:

Tabel 5.5 : Tanggapan Responden tentang penjelasan informasi yang diberikan petugas pengelola dana desa mengenai Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan masyarakat dalam persyaratan pengurusannya.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
1.	Sangat Baik	5	1	5	3%
	Baik	4	3	12	11%
	Cukup Baik	3	17	51	61%
	Kurang Baik	2	7	14	25%
	Tidak Baik	1	0	0	0%
Jumlah			**28**	**82**	**100**

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.5 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 1 responden (4%), menjawab Baik sebanyak 3 responden (11%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 13 responden (61%), yang

menjawab Kurang Baik sebanyak 7 responden (25%), dan tidak ada yang menjawab Tidak Baik. Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 82 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan penjelasan informasi yang diberikan petugas pengelola mengenai Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan masyarakat didesa Seberang Taluk pada kategori Cukup baik yang berada pada Interval 57 - 84.

Berdasarakan observasi penulis dilapangan bahwa penjelasan informasi yang diberikan petugas pengelola mengenai Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan masyarakat didesa Seberang Taluk memang cukup baik, terlihat dengan petugas pengelola Dana Amanah Pemberdayaan masyarakat cukup baik dalam menyampaikan informasi mengenai prosedur maupun syarat yang harus dipenuhi oleh masyarakat.

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan ke dua yaitu Bagaimana menurut Bapak/Ibu sikap petugas dalam memberikan informasi tentang Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan ini, dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut ini :

Tabel 5.6 : Tanggapan Responden mengenai sikap petugas dalam memberikan informasi tentang Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
2.	Sangat Baik	5	0	0	0%
	Baik	4	1	4	3%
	Cukup Baik	3	19	57	68%
	Kurang Baik	2	8	16	29%
	Tidak Baik	1	0	0	0%
Jumlah			**28**	**77**	**100**

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.6 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Baik sebanyak 1 responden (4%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 19 responden (68%), dan yang menjawab Kurang Baik sebanyak 8 responden (29%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 77 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan sikap petugas dalam memberikan informasi tentang Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan pada kategori Cukup baik yang berada pada Interval 57 - 84.

Berdasarakan observasi penulis dilapangan bahwa memang sikap petugas dalam memberikan informasi tentang Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan cukup baik, terlihat dengan petugas pengelola Dana Amanah Pemberdayaan masyarakat cukup baik dalam menjelaskan dan menyampaikan informasi menbgenai Dana Amanah Pemberdayaan ini.

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan ke tiga yaitu Bagaimana menurut Bapak/Ibu pengelola dana amanah menjelesakan mengenai hak-hak dan kewajiban pengguna Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat ini, dapat dilihat pada tabel 5.7 berikut ini :

Tabel 5.7 : Tanggapan Responden mengenai pengelola dana amanah menjelesakan mengenai hak-hak dan kewajiban pengguna Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat ini.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
3.	Sangat Baik	5	2	10	7%
	Baik	4	5	20	18%
	Cukup Baik	3	11	33	40%
	Kurang Baik	2	10	20	35%
	Tidak Baik	1	0	0	0%
Jumlah			**28**	**83**	**100**

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.7 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 2 responden (7%), menjawab Baik sebanyak 5 responden (18%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 11 responden (39%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 10 responden (35%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 83 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan pengelola dana amanah menjelesakan mengenai hak-hak dan kewajiban pengguna Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat kategori Cukup baik yang berada pada Interval 57 - 84.

Berdasarakan observasi penulis dilapangan bahwa memang pengelola dana amanah menjelesakan mengenai hak-hak dan kewajiban pengguna Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Cukup baik, terlihat dengan pengelola menjelaskan syarat dan prosedur, hak-hak dan kewajiban yang harus dipenuhi pengguna Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat.

Berikut rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada Komunikasi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi pada tabel 5.8 di bawah ini :

Tabel 5.8 : Rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada indikator Komunikasi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Indikator	Kategori					Jumlah	Rata-Rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1	Bagaimana menurut Bapak/Ibu penjelasan informasi yang diberikan petugas pengelola dana desa mengenai Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan masyarakat dalam persyaratan pengurusannya?	1	3	17	7	0	28	82
2	Bagaimana menurut Bapak/Ibu sikap petugas dalam memberikan informasi tentang Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan ini?	0	1	19	8	0	28	77
3	Bagaimana menurut Bapak/Ibu pengelola dana amanah menjelesakan mengenai hak-hak dan kewajiban pengguna Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat ini?	2	5	11	10	0	28	83
Jumlah		**3**	**9**	**47**	**25**	**0**	**84**	**81**
Jumlah Responden		**1**	**3**	**16**	**8**	**0**	**28**	
Persentase (%)		**4**	**11**	**56**	**30**	**0**	**100**	

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.8 diatas dapat diketahui tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Komunikasi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah pada kategori Sangat Baik sebanyak 1 responden (4%), menjawab Baik sebanyak 3 responden (11%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 16 responden (56%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 8 responden (30%), dan tidak ada yang menjawab Tidak Baik. Maka secara rata-rata adalah 81 dapat disimpulkan bahwa respon terhadap indikator Komunikasi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk

Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah Cukup Baik, dikarenakan sudah terlaksananya komunikasi yang baik antara pengelola dan penerima sehingga informasi yang disampaikan dengan jelas, terlihat dengan petugas pengelola Dana Amanah Pemberdayaan masyarakat cukup baik dalam menyampaikan informasi mengenai prosedur maupun syarat yang harus dipenuhi oleh masyarakat, petugas pengelola Dana Amanah Pemberdayaan masyarakat cukup baik dalam menjelaskan dan menyampaikan informasi mengenai Dana Amanah Pemberdayaan ini, dengan pengelola menjelaskan syarat dan prosedur, hak-hak dan kewajiban yang harus dipenuhi pengguna Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat. Berdasarkan rekap kuesioner dan hasil analisis bahwa memang Komunikasi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup baik, antara pengguna dan petugas maupun sesama pengguna yang akan memudahkan implementasi pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat ini.

5.2.2 Indikator Sumberdaya dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Instrumen pertanyaan untuk indikator Sumberdaya dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, Berikut tanggapan responden untuk pertanyaan pertama Bagaimana menurut Bapak/Ibu kesiapan sumberdaya manusia dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa

Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, dapat dilihat pada tabel 5.9 berikut ini:

Tabel 5.9 : Tanggapan Responden tentang kesiapan sumberdaya manusia dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
1.	Sangat Baik	5	3	15	11%
	Baik	4	4	16	14%
	Cukup Baik	3	17	51	61%
	Kurang Baik	2	4	8	14%
	Tidak Baik	1	0	0	0%
Jumlah			**28**	**90**	**100**

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.9 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 3 responden (11%), menjawab Baik sebanyak 4 responden (14%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 17 responden (61%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 4 responden (14%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 90 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Kesiapan sumberdaya manusia dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk pada kategori Cukup baik yang berada pada Interval 85 - 112.

Berdasarakan observasi penulis dilapangan bahwa Kesiapan sumberdaya manusia dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat memang sudah cukup baik, terlihat dengan saat kelompok pengguna dana amanah ini sudah terbentuk pengelola yang siap turun lapangan melakukan survei.

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan ke dua yaitu Bagaimana menurut Bapak/Ibu Sumber Daya anggaran yang dimiliki Kantor

Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat untuk diberikan kepada penerima, dapat dilihat pada tabel 5.10 berikut ini :

Tabel 5.10 : Tanggapan Responden mengenai Sumber Daya anggaran yang dimiliki Kantor Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat untuk diberikan kepada penerima.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
2.	Sangat Baik	5	3	15	11%
	Baik	4	4	16	14%
	Cukup Baik	3	21	63	75%
	Kurang Baik	2	0	0	0%
	Tidak Baik	1	0	0	0%
Jumlah			**28**	**94**	**100**

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.10 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sanat Baik sebanyak 3 responden (11%), yang menjawab Baik sebanyak 4 responden (14%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 21 responden (74%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 94 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Sumber Daya anggaran yang dimiliki Kantor Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat untuk diberikan kepada penerima pada kategori Baik yang berada pada Interval 85 - 112.

Berdasarakan observasi penulis dilapangan bahwa memang Sumber Daya anggaran yang dimiliki Kantor Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat untuk diberikan kepada penerima memang cukup baik, terlihat dengan jumlah dana yang didapat setiap kelompok cukup banyak.

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan ke tiga yaitu Bagaimana menurut Bapak/Ibu Sumber Daya Peralatan yang ada menunjang Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk

Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, dapat dilihat pada tabel 5.11 berikut ini :

Tabel 5.11 : Tanggapan Responden mengenai Sumber Daya Peralatan yang ada menunjang Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
3.	Sangat Baik	5	2	10	7%
	Baik	4	4	16	14%
	Cukup Baik	3	22	66	79%
	Kurang Baik	2	0	0	0%
	Tidak Baik	1	0	0	0%
Jumlah			**28**	**92**	**100**

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.11 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 2 responden (7%), menjawab Baik sebanyak 16 responden (14%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 22 responden (79%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 92 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Sumber Daya Peralatan penunjang Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat pada kategori Baik yang berada pada Interval 85 - 112.

Berdasarakan observasi penulis dilapangan bahwa memang Sumber Daya Peralatan penunjang Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat sudah baik, karena pengelola memiliki perlatan pencatatan dan kendaraan sebagai penunjang, seperti setiap data pengguna Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat ini dimiliki oleh pengelola.

Berikut rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada indikator Sumberdaya dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi pada tabel 5.12 di bawah ini :

Tabel 5.12 :Rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada Indikator Sumberdaya dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Indikator	Kategori					Jumlah	Rata-Rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1	Bagaimana menurut Bapak/Ibu kesiapan sumberdaya manusia dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?	3	4	17	4	0	28	90
2	Bagaimana menurut Bapak/Ibu Sumber Daya anggaran yang dimiliki Kantor Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat untuk diberikan kepada penerima?	3	4	21	0	0	28	94
3	Bagaimana menurut Bapak/Ibu Sumber Daya Peralatan yang ada menunjang Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk?	2	4	22	0	0	28	92
Jumlah		**8**	**12**	**60**	**4**	**0**	**84**	92
Jumlah Responden		**3**	**4**	**20**	**1**	**0**	**28**	
Persentase (%)		**10**	**14**	**71**	**5**	**0**	**100**	

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.12 diatas dapat diketahui tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Indikator Sumberdaya dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah pada kategori Sangat Baik sebanyak 3 responden (10%), menjawab Baik sebanyak 4 responden (14%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 20 responden (21%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 1 responden (5%), dan tidak ada yang menjawab Tidak Baik. Maka secara rata-rata adalah 92 dapat disimpulkan bahwa respon terhadap indikator

Indikator Sumberdaya dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah Baik, terlihat dengan kesiapan dan kelengkapan pengelola untuk melakukan survei turun lapangan sebelum memberikan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat kepada pengguna, segi sumberdaya manusia sudah cukup baik pengelola Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat ini, saat kelompok pengguna dana amanah ini sudah terbentuk pengelola yang siap turun lapangan melakukan survei, sumberdaya anggaran juga cukup baik, terlihat dengan jumlah dana yang didapat setiap kelompok cukup banyak, dan sumberdaya peralatan, pengelola memiliki perlatan pencatatan dan kendaraan sebagai penunjang, seperti setiap data pengguna Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat ini dimiliki oleh pengelola, berdasarkan rekap kuesioner dan hasil analisis bahwa memang Sumberdaya dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sudah Baik.

5.2.3 Indikator Disposisi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Instrumen pertanyaan untuk indikator Disposisi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, Berikut tanggapan responden untuk pertanyaan pertama Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai pelaksanaan dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk

Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ini, dapat dilihat pada tabel 5.13 berikut ini:

Tabel 5.13 : Tanggapan Responden tentang pelaksanaan dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
1.	Sangat Baik	5	0	0	0%
	Baik	4	2	8	7%
	Cukup Baik	3	26	78	93%
	Kurang Baik	2	0	0	0%
	Tidak Baik	1	0	0	0%
Jumlah			**28**	**86**	**100**

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.13 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Baik sebanyak 2 responden (7%), dan yang menjawab Cukup Baik sebanyak 26 responden (93%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 86 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan pelaksanaan dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat pada kategori Baik yang berada pada Interval 85 - 112.

Berdasarakan observasi penulis dilapangan bahwa pelaksanaan dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat memang baik, terlihat dengan lancarnya proses pengelolaan dana amanah ini, baik dari proses pemenuhan syarat oleh calon pengguna hingga dana sampai ke pengguna.

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan ke dua yaitu Bagaimana menurut Bapak/Ibu pengetahuan pelaksana dalam melaksanakan Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ini, dapat dilihat pada tabel 5.14 berikut ini :

Tabel 5.14 : Tanggapan Responden mengenai pengetahuan pelaksana dalam melaksanakan Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan ini.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
2.	Sangat Baik	5	0	0	0%
	Baik	4	2	8	7%
	Cukup Baik	3	23	69	82%
	Kurang Baik	2	3	6	11%
	Tidak Baik	1	0	0	0%
Jumlah			**28**	**83**	**100**

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.14 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Baik sebanyak 2 responden (7%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 23 responden (82%), dan yang menjawab Kurang Baik sebanyak 3 responden (11%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 83 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan pengetahuan pelaksana dalam melaksanakan Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 57 - 84.

Berdasarakan observasi penulis dilapangan bahwa memang Pelaksanaan pengetahuan pelaksana dalam melaksanakan Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan baik, karena setiap-setiap ketua kelompok pengguna sudah paham mengenai syarat dan hak-hak calon pengguna dan hal lainnya mengenai dana Dana Amanah Pemberdayaan masyarakat ini, sehingga apa yang ditanyakan anggota mampu dijawab oleh ketua kelompok.

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan ke tiga yaitu Bagaimana menurut Bapak/Ibu kesungguhan pelaksana dalam melaksanakan Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk

Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ini, dapat dilihat pada tabel 5.15 berikut ini :

Tabel 5.15 : Tanggapan Responden mengenai kesungguhan pelaksana dalam melaksanakan Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
3.	Sangat Baik	5	0	0	0%
	Baik	4	1	4	4%
	Cukup Baik	3	21	63	75%
	Kurang Baik	2	6	12	21%
	Tidak Baik	1	0	0	0%
Jumlah			**28**	**79**	**100**

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.15 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Baik sebanyak 1 responden (4%), menjawab Cukup Baik sebanyak 21 responden (75%), dan menjawab Kurang Baik sebanyak 6 responden (21%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 79 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan kesungguhan pelaksana dalam melaksanakan Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyaraka pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 57 - 84.

Berdasarakan observasi penulis dilapangan bahwa memang kesungguhan pelaksana dan setiap ketua kelompok dalam melaksanakan Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat ini sudah cukup baik dimana setiap ketua kelompok membantu dalam menginformasikan kepada setiap anggota pengguna dana amanah ini baik dalam memeenuhi syarat dan memberikan informasi kepada anggota yang membutuhkan.

Berikut rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada indikator Disposisi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat

Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi pada tabel 5.16 di bawah ini :

Tabel 5.16 :Rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada Indikator Disposisi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Indikator	Kategori					Jumlah	Rata-Rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1	Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai pelaksanaan dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ini?	0	2	26	0	0	28	86
2	Bagaimana menurut Bapak/Ibu pengetahuan pelaksana dalam melaksanakan Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ini?	0	2	23	3	0	28	83
3	Bagaimana menurut Bapak/Ibu kesungguhan pelaksana dalam melaksanakan Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ini?	0	1	21	6	0	28	80
Jumlah		**0**	**5**	**70**	**9**	**0**	**84**	83
Jumlah Responden		**0**	**2**	**23**	**3**	**0**	**28**	
Persentase (%)		**0**	**6**	**83**	**11**	**0**	**100**	

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.16 diatas dapat diketahui tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Disposisi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah pada kategori Baik sebanyak 2 responden (6%), yang

menjawab Cukup Baik sebanyak 23 responden (83%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 3 responden (11%). Maka secara rata-rata adalah 83 dapat disimpulkan bahwa respon terhadap indikator Disposisi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah Cukup Baik, dikarenakan pelaksanaan dan pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat sudah dipahami oleh setiap ketua kelompok pengguna hingga mudah menginformasikan kepada calon anggota pengguna, lancarnya proses pengelolaan dana amanah ini, baik dari proses pemenuhan syarat oleh calon pengguna hingga dana sampai ke pengguna, karna lancarnya komunnikasi dan koordinasi, serta setiap-setiap ketua kelompok pengguna sudah paham mengenai syarat dan hak-hak calon pengguna dan hal lainnya mengenai dana Dana Amanah Pemberdayaan masyarakat ini, sehingga apa yang ditanyakan anggota mampu dijawab oleh ketua kelompok, dan setiap ketua kelompok membantu dalam menginformasikan kepada setiap anggota pengguna dana amanah ini baik dalam memenuhi syarat dan memberikan informasi kepada anggota yang membutuhkan.

5.2.4 Indikator Struktur birokrasi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Instrumen pertanyaan untuk indikator Struktur birokrasi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, Berikut tanggapan responden untuk pertanyaan pertama Bagaimana proses pengurusan dalam

Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, dapat dilihat pada tabel 5.17 berikut ini:

Tabel5.17 : Tanggapan Responden tentang Bagaimana proses pengurusan dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
1.	Sangat Baik	5	0	0	0%
	Baik	4	2	8	7%
	Cukup Baik	3	21	63	75%
	Kurang Baik	2	5	10	18%
	Tidak Baik	1	0	0	0%
Jumlah			**28**	**81**	**100**

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.17 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Baik sebanyak 2 responden (7%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 21 responden (75%), dan yang menjawab Kurang Baik sebanyak 5 responden (18%) . Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 81 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Bagaimana proses pengurusan dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 57 - 84.

Berdasarakan observasi penulis dilapangan bahwa proses pengurusan dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat memang sudah cukup baik, terlihat dengan setiap ketua kelompok berperan aktif menyampaikan informasi dan membantu pengurusan kepada anggota kelompok sebagai calon pengguna dana amanah pemberdayaan masyarakat.

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan ke dua yaitu Bagaimana pengurusan administrasi dalam melengkapi persyaratan mendapatkan

Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat ini, dapat dilihat pada tabel 5.18 berikut ini :

Tabel 5.18 : Tanggapan Responden mengenai pengurusan administrasi dalam melengkapi persyaratan mendapatkan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
2.	Sangat Baik	5	0	0	0%
	Baik	4	2	8	7%
	Cukup Baik	3	19	57	68%
	Kurang Baik	2	7	14	25%
	Tidak Baik	1	0	0	0%
Jumlah			**28**	**79**	**100**

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.18 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Baik sebanyak 2 responden (7%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 19 responden (68%), dan yang menjawab Kurang Baik sebanyak 7 responden (25%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 79 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan pengurusan administrasi dalam melengkapi persyaratan mendapatkan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 57 - 84.

Berdasarakan observasi penulis dilapangan bahwa memang pengurusan administrasi dalam melengkapi persyaratan mendapatkan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat sudah cukup baik, karena setiap anggota kelompok membantu menginformasikan dan membant untuk memnuhi persayaratan-persyaratan anggota kelompoknya.

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan ke tiga yaitu Bagaimana struktur birokrasi yang ada saat ini dalam menjalanakan Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan

Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, dapat dilihat pada tabel 5.19 berikut ini :

Tabel 5.19 : Tanggapan Responden mengenai struktur birokrasi yang ada saat ini dalam menjalanakan Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
3.	Sangat Baik	5	0	0	0%
	Baik	4	2	8	7%
	Cukup Baik	3	12	36	43%
	Kurang Baik	2	13	26	46%
	Tidak Baik	1	0	0	0%
Jumlah			**28**	**74**	**100**

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.19 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Baik sebanyak 2 responden (7%), menjawab Cukup Baik sebanyak 12 responden (43%), dan menjawab Kurang Baik sebanyak 13 responden (46%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 74 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan struktur birokrasi yang ada saat ini dalam menjalankan Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 57 - 84.

Berdasarakan observasi penulis dilapangan bahwa memang struktur birokrasi yang ada saat ini dalam menjalankan Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat sudah cukup baik, karena memiliki struktur yang lengkap serta ketua- ketua kelompok yang aktif memberikan informasi kepada setiap anggotanya dalam pelaksanaan proses mendapatkan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat ini.

Berikut rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada indikator Struktur birokrasi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi pada tabel 5.20 di bawah ini :

Tabel 5.20 :Rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada Indikator Struktur birokrasi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Indikator	Kategori					Jumlah	Rata-Rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1	Bagaimana pengurusan dalam proses Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?	0	2	21	5	0	28	81
2	Bagaimana pengurusan administrasi dalam melengkapi persyaratan mendapatkan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat ini?	0	2	19	7	0	28	79
3	Bagaimana struktur birokrasi yang ada saat ini dalam menjalankan Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?	0	2	12	13	0	28	74
Jumlah		**0**	**6**	**52**	**25**	**0**	**84**	78
Jumlah Responden		**0**	**2**	**17**	**8**	**0**	**28**	
Persentase (%)		**0**	**7**	**62**	**30**	**0**	**100**	

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.20 diatas dapat diketahui tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Struktur birokrasi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah pada kategori Baik sebanyak 2 responden

(7%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 17 responden (62%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 8 responden (30%). Maka secara rata-rata adalah 78 dapat disimpulkan bahwa respon terhadap indikator Struktur birokrasi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah Cukup Baik, dikarenakan ketua kelompok berperan aktif dalam memberikan informasi keadaan anggota kelompok dalam pelaksanaan proses mendapat Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat, setiap ketua kelompok berperan aktif menyampaikan informasi dan membantu pengurusan kepada anggota kelompok sebagai calon pengguna dana amanah pemberdayaan masyarakat, setiap anggota kelompok menginformasikan dan membantu untuk memenuhi persayaratan-persyaratan anggota kelompoknya. Struktur birokrasi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup baik, Karena memiliki struktur yang lengkap serta ketua-ketua kelompok yang aktif memberikan informasi kepada setiap anggotanya dalam pelaksanaan proses mendapatkan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat ini.

Struktur birokrasi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat sudah cukup baik untuk melaksanakan Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat ini, serta ketua-ketua pengguna Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat kelompok yang cukup aktif yang memudahkan Imlementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

5.3 Rekapitulasi keseluruhan Indikator Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Berikut rekapitulasi tanggapan responden dapat dilihat pada tabel 5.21 di bawah ini :

Tabel 5.21 : Rekapitulasi tanggapan responden terhadap keseluruhan indikator.

No	Indikator	Kategori					Jumlah	Rata-rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1.	**Komunikasi**	1	3	16	8	0	28	81
		4	11	56	30	0	100	
2.	**Sumberdaya**	3	4	20	1	0	28	92
		10	14	71	5	0	100	
3.	**Disposisi**	0	2	23	3	0	28	83
		0	6	83	11	0	100	
4.	**Struktur Birokrasi**	0	2	17	8	0	28	78
		0	7	62	30	0	100	
Jumlah		**4**	**11**	**76**	**20**	**0**	**112**	
Jumlah Responden		**1**	**3**	**19**	**5**	**0**	**28**	**84**
Persentase (%)		**4**	**10**	**68**	**18**	**0**	**100**	

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.29 diatas dapat diketahui tanggapan responden adalah Sangat Baik sebanyak1 responden (4%), menjawab Baik sebanyak 3 responden (10%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 19 responden (68%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 5 responden (18%). Maka secara rata-rata adalah 84 dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi termasuk pada kategori Cukup Baik yang berada pada Interval 57 - 84.

Berdasarkan rekap kuesioner dan hasil analisis bahwa memang Komunikasi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah Cukup Baik, dikarenakan sudah terlaksananya komunikasi yang baik antara pengelola dan penerima sehingga informasi yang disampaikan dengan jelas, terlihat dengan petugas pengelola Dana Amanah Pemberdayaan masyarakat cukup baik dalam menyampaikan informasi mengenai prosedur maupun syarat yang harus dipenuhi oleh masyarakat, petugas pengelola Dana Amanah Pemberdayaan masyarakat cukup baik dalam menjelaskan dan menyampaikan informasi mengenai Dana Amanah Pemberdayaan ini, dengan pengelola menjelaskan syarat dan prosedur, hak-hak dan kewajiban yang harus dipenuhi pengguna Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat. Berdasarkan rekap kuesioner dan hasil analisis bahwa memang Komunikasi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup baik, antara pengguna dan petugas maupun sesama pengguna yang akan memudahkan implementasi pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat ini.

Sumberdaya dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah Baik, terlihat dengan kesiapan dan kelengkapan pengelola untuk melakukan survei turun lapangan sebelum memberikan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat kepada pengguna, segi sumberdaya manusia sudah cukup baik pengelola Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat ini, saat

kelompok pengguna dana amanah ini sudah terbentuk pengelola yang siap turun lapangan melakukan survei, sumberdaya anggaran juga cukup baik, terlihat dengan jumlah dana yang didapat setiap kelompok cukup banyak, dan sumberdaya peralatan, pengelola memiliki perlatan pencatatan dan kendaraan sebagai penunjang, seperti setiap data pengguna Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat ini dimiliki oleh pengelola, berdasarkan rekap kuesioner dan hasil analisis bahwa memang Sumberdaya dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sudah Baik.

Disposisi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah Cukup Baik, dikarenakan pelaksanaan dan pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat sudah dipahami oleh setiap ketua kelompok pengguna hingga mudah menginformasikan kepada calon anggota pengguna, lancarnya proses pengelolaan dana amanah ini, baik dari proses pemenuhan syarat oleh calon pengguna hingga dana sampai ke pengguna, karna lancarnya komunnikasi dan koordinasi, serta setiap-setiap ketua kelompok pengguna sudah paham mengenai syarat dan hak-hak calon pengguna dan hal lainnya mengenai dana Dana Amanah Pemberdayaan masyarakat ini, sehingga apa yang ditanyakan anggota mampu dijawab oleh ketua kelompok, dan setiap ketua kelompok membantu dalam menginformasikan kepada setiap anggota pengguna dana amanah ini baik dalam memenuhi syarat dan memberikan informasi kepada anggota yang membutuhkan.

Struktur birokrasi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah Cukup Baik, dikarenakan ketua kelompok berperan aktif dalam memberikan informasi keadaan anggota kelompok dalam pelaksanaan proses mendapat Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat, setiap ketua kelompok berperan aktif menyampaikan informasi dan membantu pengurusan kepada anggota kelompok sebagai calon pengguna dana amanah pemberdayaan masyarakat, setiap anggota kelompok menginformasikan dan membantu untuk memenuhi persayaratan-persyaratan anggota kelompoknya. Struktur birokrasi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup baik, Karena memiliki struktur yang lengkap serta ketua-ketua kelompok yang aktif memberikan informasi kepada setiap anggotanya dalam pelaksanaan proses mendapatkan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat ini. Struktur birokrasi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat sudah cukup baik untuk melaksanakan Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat ini, serta ketua-ketua pengguna Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat kelompok yang cukup aktif yang memudahkan Imlementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Hasil sebaran kuesioner menunjukkan Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang menghasilkan nilai rata-rata 84 berarti berada pada interval Cukup Baik. Serta observasi dilapangan yang menunjukkan memang sudah cukup baiknya Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ini karena setiap indikator yang diujikan terdapat hasil yang cukup baik, komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi yang cukup baik terlaksana untuk Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

6.2 Saran

Berdasar kan kesimpulan diatas diajukan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan pihak pemerintah desa juga benar-benar ikut menyeleksi siapa yang pantas menjadi pengguna Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat ini, agar uang yang didapat benar-benar dimanfaatkan dengan baik oleh pengguna .
2. Diharapkan setiap ketua kelompok benar-benar mengajak anggota sebagai pengguna untuk memanfaatkan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat ini untuk dapat dipergunakan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Agus, Erwan Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2012. Implementasi Kebijakan Publik.Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta : Gava Media

Anwar Prabu Mangkunegara 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan,* Penerbit Bandung : Remaja Rosdakarya

Edison, Emron, Anwar, Yohny dan Komariyah, Imas. 2016.*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta : Bandung.

Hasibuan, Malayu S.P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta PT Bumi Aksara

Hermansyah, Tantan dkk 2009, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, Jakarta,UIN Jakarta Press

Rivai, Veithzal dan Ella Djauhari Sagala, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan* , Rajawali Pers, Jakarta

Salam, Darma Setyawan. 2007. *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Djambatan

Silalahi, Ulbert. 2009. Studi Tentang Ilmu Administrasi. Bandung : Sinar Baru

Silalahi, Ulber. 2011. *Asas – asas manakjemen. Bandung*; PT. Refika Aditama

Sondang P. Siagian. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia,* Bumi Aksara, Jakarta.

Sugandi, Yogi Suprayogi. 2011. *Administrasi Publik (Konsep dan PerkembanganIlmu di Indonesia*. Graha Ilmu : Bandung

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung

Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. PT Refika Aditama. Bandung

Suhendra, K, 2006, *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta

Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.

Syafiie, Inu Kencana. 2003. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Syafiie, Inu Kencana, 2010. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. PT. Refika Aditama. Bandung.

Thoha, Miftah, 2008. *Ilmu Administrasi Publik. Kontemporer*, Kencana. Jakarta

Tohardi, Ahmad, 2002. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*, Universitas Tanjung Pura, Mandar Maju, Bandung

Undang-Undang:

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

DAFTAR KUESIONER PENELITIAN TENTANG

Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

A. Identitas Peneliti

Nama	:	Nian Sri Yuvalti
NPM	:	160411076
Program Studi	:	Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial	:	Ilmu Sosial
Universitas	:	Universitas Islam Kuantan Singingi
Jenjang Pendidikan	:	S-1 (Strata Satu)

B. Identitas Responden

No	:
Nama	:
Jenis Kelamin	:
Tingkat Pendidikan	:
Usia	:

C. KETENTUAN

1. Angket ini tidak betujuan politik, melainkan hanya untuk mencari / mendapatkan data – data penelitian mengenai Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Hasil dan jawaban Bapak/Ibu/Sdr/I, dalam angket ini akan sangat dijaga kerahasiaannya, karena kejujuran dalam menjawab sangat kami harapkan.

3. Atas keikhlasan dan keluangan untuk menjawabnya diucapkan terima kasih, semoga ridho Allah SWT yang menyertai aktifitas Bapak/Ibu/Sdr/i.
4. Bacalah pertanyaan dengan teliti dan cermat, beri tanda bulat (0) atau silang (x) pada salah satu jawaban yang menurut Bapak dan Ibu paling benar. Dengan kriteria pilihan jawaban sebagai berikut :

    a. Sangat Baik
    b. Baik
    c. Cukup Baik
    d. Kurang Baik
    e. Tidak Baik

DAFTAR PERTANYAAN :

Implementasi Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat

1. Komunikasi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu penjelasan informasi yang diberikan petugas pengelola dana desa mengenai Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan masyarakat dalam persyaratan pengurusannya?
    a. Sangat Baik
    b. Baik
    c. Cukup Baik
    d. Kurang Baik
    e. Tidak Baik
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu sikap petugas dalam memberikan informasi tentang Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan ini?
    a. Sangat Baik
    b. Baik
    c. Cukup Baik
    d. Kurang Baik
    e. Tidak Baik

3 Bagaimana menurut Bapak/Ibu pengelola dana amanah menjelesakan mengenai hak-hak dan kewajiban pengguna Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat ini?
   a. Sangat Baik
   b. Baik
   c. Cukup Baik
   d. Kurang Baik
   e. Tidak Baik

2. Sumberdaya dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

1 Bagaimana menurut Bapak/Ibu kesiapan sumberdaya manusia dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?
   a. Sangat Baik
   b. Baik
   c. Cukup Baik
   d. Kurang Baik
   e. Tidak Baik

2 Bagaimana menurut Bapak/Ibu Sumber Daya anggaran yang dimiliki Kantor Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat untuk diberikan kepada penerima?
   a. Sangat Memadai
   b. Memadai
   c. Cukup Memadai
   d. Kurang Memadai
   e. Tidak Memadai

3 Bagaimana menurut Bapak/Ibu Sumber Daya Peralatan yang ada menunjang Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?
   a. Sangat Baik
   b. Baik
   c. Cukup Baik
   d. Kurang Baik
   e. Tidak Baik

3. Disposisi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

1 Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai pelaksanaan dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ini?
   a. Sangat Baik
   b. Baik
   c. Cukup Baik
   d. Kurang Baik
   e. Tidak Baik

2 Bagaimana menurut Bapak/Ibu pengetahuan pelaksana dalam melaksanakan Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ini?
   a. Sangat Baik
   b. Baik
   c. Cukup Baik
   d. Kurang Baik
   e. Tidak Baik

3 Bagaimana menurut Bapak/Ibu kesungguhan pelaksana dalam melaksanakan Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ini?
   a. Sangat Baik
   b. Baik
   c. Cukup Baik
   d. Kurang Baik
   e. Tidak Baik

4. Struktur birokrasi dalam Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

1 Bagaimana pengurusan dalam proses Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?
   a. Sangat Baik
   b. Baik
   c. Cukup Baik
   d. Kurang Baik
   e. Tidak Baik

2 Bagaimana pengurusan administrasi dalam melengkapi persyaratan mendapatkan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat ini?
   a. Sangat Baik
   b. Baik
   c. Cukup Baik
   d. Kurang Baik
   e. Tidak Baik

3 Bagaimana struktur birokrasi yang ada saat ini dalam menjalankan Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?
   a. Sangat Baik
   b. Baik
   c. Cukup Baik
   d. Kurang Baik
   e. Tidak Baik

Rekap Kuesioner

no	pertanyaan												jumlah
	Komunikasi			Sumberdaya			Disposisi			Struktur Birokrasi			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	52
2	4	3	5	4	5	5	4	3	3	3	4	4	47
3	4	3	4	5	4	4	3	4	3	4	3	2	43
4	4	3	4	5	5	4	3	3	3	3	3	3	43
5	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	41
6	3	3	4	4	5	4	3	3	3	3	3	2	40
7	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	37
8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	35
9	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	32
10	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	32
11	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
12	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	33
13	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	33
14	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	31
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	34
16	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	33
17	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	32
18	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	33
19	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	32
20	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
21	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	31
22	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	33
23	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	32
24	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	34
25	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	33
26	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	32
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
jumlah	**82**	**77**	**83**	**90**	**94**	**92**	**86**	**83**	**79**	**81**	**79**	**74**	**1000**

DOKUMENTASI

Bersama Kepala Desa

Bersama Sekretaris Desa

Bersama Kepala Urusan Keuangan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nian Sri Yuvalti

Tempat/Tgl Lahir : Seberang Taluk, 06 April 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Belum Kawin

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Pendidikan :1. SD NEGERI 009 Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

2. SMP N 5 Taluk Kuantan, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

3. SMKN 02 Teluk Kuantan, Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikianlah Riwayat ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Teluk Kuantan, 8 Juni 2020

Penulis

Nian Sri Yuvalti